

PENGEMBANGAN KARIR INDIVIDU MELALUI KEGIATAN FOTOGRAFI

(Studi Kasus di Komunitas Fotografi di Kota Serang)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)

Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh :

MAD SUHARDI

113400099

FAKULTAS USHULUDDIN, DAKWAH DAN

ADAB

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

“SULTAN MAULANA HASANUDDIN”

BANTEN 2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) dan diajukan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiat atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 13 Mei 2016

Materai 6000

MAD SUHARDI
NIM 113400099

ABSTRAK

Nama : **Mad Suhardi**, NIM : **NIM 113400099**, Judul Skripsi :
Pengembangan Karir Individu melalui Kegiatan Fotografi (Studi Kasus di Komunitas Fotografi di Kota Serang) Jurusan Bimbingan dan konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab.

Fotografi adalah sebuah kreativitas yang dilakukan oleh para pencintanya, mulai dari usia dini sampai yang paling dewasa. Bidang pekerjaan sangat bermakna dalam kehidupan seseorang, bidang fotografi menjadi hobi yang dikembangkan oleh pecinta fotografi di Kota Serang, hal itu bisa dilihat dari minat yang sangat tinggi terhadap fotografi di Komunitas Fotografi di Kota Serang.

Dari latar belakang di atas munculah pertanyaan diantaranya: 1) Bagaimana pandangan para pecinta fotografi di Kota Serang tentang fotografi sebagai karir? 2) Bagaimana layanan bimbingan karir melalui kegiatan fotografi di komunitas fotografi di Kota Serang?

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pandangan para pecinta fotografi di Kota Serang tentang fotografi sebagai karir 2) Untuk mengetahui layanan bimbingan karir melalui kegiatan fotografi di komunitas fotografi di Kota Serang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yaitu data yang diambil langsung dari lokasi penelitian, dengan metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pandangan para pecinta fotografi di Kota Serang tentang fotografi sebagai karir, para pecinta fotografi menilai karir di bidang fotografi sangat menarik untuk dikembangkan menjadi sebuah karir, atas hobi maka berkarir di bidang fotografi akan menjadi sebuah karir yang lebih mudah dijalankannya. Dan layanan bimbingan karir telah dilakukan oleh komunitas fotografi di Kota Serang, seperti layanan orientasi dan informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, konseling perorangan, bimbingan dan konseling kelompok, serta kegiatan penunjang. Kemudian langkah-langkah pengembangan karir pun di gunakan dalam proses pengembangan karir di komunitas fotografi di Kota Serang, seperti, mawas diri, menetapkan tujuan, menyiapkan upaya mencapai tujuan, dan melaksanakan pengembangan karir. Layanan dan langkah-langkah itu yang dilakukan oleh komunitas fotografi dan para pecinta fotografi di Kota Serang.

FAKULTAS USHULUDDIN, DAKWAH DAN ADAB
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
“SULTAN MAULANA HASANUDDIN” BANTEN

Nomor	: Nota Dinas	Kepada Yth
Lamp	: Skripsi	Dekan Fakultas Ushuluddin,
Hal	: Pengajuan Ujian	Dakwah dan Adab
	Munaqasyah	IAIN SMH Banten
		Di
		Serang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Mad Suhardi, Pengembangan Karir Individu Melalui Kegiatan Fotografi** (Studi Kasus di Komunitas Fotografi di Kota Serang), diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan .

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Serang, 10 Mei 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sholahuddin Al-Ayubi, M.A
NIP. 19610209 199403 1 001

Lalu Turjiman Ahmad, M.A.
NIP. 19730328 201101 1 001

PERSETUJUAN
PENGEMBANGAN KARIR INDIVIDU MELALUI
KEGIATAN FOTOGRAFI
(Studi Kasus di Komunitas Fotografi di Kota Serang)

Oleh :

MAD SUHARDI
NIM : 113400099

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sholahuddin Al-Ayubi, M.A.
NIP. 19610209 199403 1 001

Lalu Turjiman Ahmad, M.A.
NIP. 19730328 201101 1 001

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Dakwah
dan Adab

Ketua
Jurusan Bimbingan dan
Konseling Islam

Prof. Dr. H. Udi Mufradi M, Lc., M.A. **Ahmad Fadhil, Lc.M.Hum.**
NIP. 19610209 199403 1 001 **NIP. 19730328 201101 1 001**

PENGESAHAN

Skripsi a.n. **Mad Suhardi**, NIM : **113400099**, Judul Skripsi : **Pengembangan Karir Individu Melalui Kegiatan Fotografi** (Studi Kasus di Komunitas Fotografi di Kota Serang), telah diujikan dalam sidang Munaqayah Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal Mei 2016 skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 13 Mei 2016

Sidang Munaqasyah

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,

Dr. Sholahuddin Al-Ayubi, M.A.
NIP. 19610209 199403 1 001

Lalu Turjiman Ahmad, M.A.
NIP. 19730328 201101 1 001

Anggota

Penguji

Penguji II

Dr. Helmi Faizi Bahrul Ulumi, M.Hum.
NIP.19770813 200604 1 003

Iwan Kosasih, S.Kom., M.M.Pd.
NIP. 19790225 200604 1 001

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sholahuddin Al-Ayubi, M.A.
NIP. 19610209 199403 1 001

Lalu Turjiman Ahmad, M.A.
NIP. 19730328 201101 1 001

MOTTO :

أحب ما تفعله، وتفعل ما تحب

**love what you do
and
do what you love**

**“Cintai apa yang kamu kerjakan
dan
kerjakan apa yang kamu cintai”**

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk;
Ibunda tercinta yaitu Ibu Entin Suhartinah
Ayahanda tercinta yaitu Mad Yani
Adiku yang tersayang Taufik Ramadhan Virdaus.*

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Mad Suhardi. Yang dilahirkan di Serang 29 Maret 1992. Penulis tinggal di Kp. Cibogo Rt/Rw 13/03 Desa Cilayang Guha Kecamatan Cikeusal. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan ibu Entin Suhartinah dan Mad Yani.

Jenjang pendidikan formal yang ditempuh adalah SD Negeri Cibogo lulus pada tahun 2007, melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMP 3 Cikeusal lulus tahun 2009, dan melanjutkan ke jenjang menengah atas di SMA 1 Cikeusal lulus pada tahun 2011. Dan pada tahun 2011 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten pada program Strata 1 (S1) mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling.

Demikian riwayat hidup penulis dibuat dengan sesungguhnya semoga bermanfaat amin.

Serang, 13 Mei 2016

Penulis

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk dapat memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Dengan pertolongan Allah dan usaha yang sungguh-sungguh penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Pengembangan Karir Individu Melalui Kegiatan Fotografi** (Studi Kasus di Komunitas Fotografi di Kota Serang)

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, kelemahan, dan masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini mudah-mudahan dapat membawa manfaat yang besar dan berguna khususnya bagi diri penulis, pembaca, dan masyarakat Islam pada umumnya sebagai bahan pertimbangan dan khasanah ilmu pengetahuan Islam.

Skripsi ini kemungkinan besar tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A, sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah mengelola dan mengembangkan IAIN “SMH” Banten lebih maju.

2. Bapak Prof. Dr. H. Udi Mufradi Mawardi, Lc, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah mendorong penyelesaian studi dan skripsi penulis.
3. Bapak Ahmad Fadhil, Lc, M.Hum., sebagai ketua Jurusan dan Bapak H.Agus Sukirno, S.Ag, M.Pd sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah memberikan arahan, mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. Sholahuddin Al-Ayubi, M.A. sebagai pembimbing I dan Bapak Lalu Turjiman Ahmad, M.A, sebagai pembimbing II yang telah memberikan nasehat, bimbingan dan saran-saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah di IAIN, Pengurus Perpustakaan Umum, Iran Corner, serta Staf Akademik dan Karyawan IAIN, yang telah memberikan bekal pengetahuan yang begitu berharga selama penulis kuliah di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
6. Keluarga, Sahabat, Rekan-rekan Mahasiswa IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi ini.

Alhamdulillah akhirnya, hanya kepada Allah SWT. Penulis memohon agar seluruh kebaikan dari semua pihak yang membantu selesainya skripsi ini, semoga diberi balasan yang lipat ganda. Penulis berharap kiranya karya tulis ini turut mewarnai khazanah Ilmu

Pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Serang, 13 Mei 2016

Penulis

\

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERSETUJUAN DEKAN DAN KETUA JURUSAN..	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Pemikiran	9
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Penulisan	22

BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG KOMUNITAS FOTOGRAFI DI KOTA SERANG

A. Sejarah Fotografi di Kota Serang	23
---	----

B. Komunitas Fotografi di Kota Serang	25
C. Visi, Misi, dan Kelengkapan Sarana Prasarana Komunitas Fotografi di Kota Serang	31
D. Minat Fotografi di Kota Serang	35

**BAB III PERSEPSI PECINTA FOTOGRAFI TERHADAP
 KARIR DI BIDANG FOTOGRAFI**

A. Fotografi Sebagai Hobi atau Karir	39
B. Layanan dan Bimbingan Karir di Komunitas Fotografi di Kota Serang	42
C. Persepsi Para Pecinta Fotografi Terhadap Karir di Bidang Fotografi	48

**BAB IV PENGEMBANGAN KARIR INDIVIDU MELALUI
 KEGIATAN FOTOGRAFI DI KOMUNITAS
 FOTOGRAFI DI KOTA SERANG**

A. Kegiatan Komunitas Fotografi di Kota Serang	55
B. Pengembangan Hobi Fotografi Menjadi Sebuah Karir Dikalangan Anggota Komunitas Fotografi di Kota Serang	58
C. Langkah-langkah Pengembangan Karir Oleh Pecinta Fotografi	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran	71

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini banyak orang tidak menyadari bahwa potensi manusia merupakan *intangible asset* yang nilainya sangat luar biasa. Apa yang mereka ketahui bahwa kekayaan itu adalah harta atau uang yang mereka miliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan usaha/hidup ditentukan oleh *intangible asset*. Sebagai contoh, otak kita yang menakjubkan memiliki 50 milyar sel yang masing-masing berhubungan dengan sebanyak 20.000 sel lainnya. Tetapi sayang, potensi yang besar itu, baru sebagian kecil (kira-kira 10 persen), bahkan orang sejenius Albert Einstein menggunakan potensi otaknya tidak lebih 15 persen.¹

Kecacatan terbesar yang dimiliki seseorang adalah tidak menyadari potensinya. Impian apa yang anda miliki dan menunggu untuk dipenuhi? Pemberian dan talenta apa yang ada di dalam diri anda dan sedang menanti untuk dikeluarkan dan dikembangkan? Jarak antara impian dan realitas anda hari ini hanya bisa dipenuhi oleh komitmen untuk memaksimalkan potensi batin anda tersebut.²

Secara informal, baik di negara barat yang sudah lama maju dan berkembang, maupun di negara Indonesia, adanya bimbingan karir ini bersamaan dengan kelahiran generasi manusia. Bangsa Indonesia di antaranya suku bugis sangat terkenal dengan perantauannya, berperahu

¹ Kaswan, *Personal Development for Excellence Melejitkan Potensi dan Kompetensi Untuk Keunggulan Pribadi dan Profesi* (Bandung; Alfabeta, 2014), p.1.

² Kaswan, *Personal Development for Excellence...p.1.*

sebagai nelayan yang ulung, mangarungi samudra-samudra yang besar. Maka di saat itu oleh sang Bapak mulai terpikirkan bahwa si anak sebagai calon generasi penerus, mulai membawa (orientasi) anak yang bersangkutan berperahu, lalu memberikan bimbingan, bagaimana cara menggunakan dayung, menebarkan jaring/jala, memancing, membuat jarring, jala, pancing, perahu, dan bagaimana cara pula memperbaikinya. Setahun, dua tahun kemudian jadilah si anak tadi nelayan pengarang samudra sebagai generasi penerus.³

Bidang pekerjaan sangat bermakna dalam kehidupan seseorang. Sebagian besar waktu dan perhatian dicurahkan pada kepentingan pekerjaan. Bilamana seseorang tidak merasa puas dalam bidang pekerjaannya, dia akan merasa frustrasi dan tegang. Dia mungkin akan pindah bidang pekerjaan hanya agar dapat lebih puas, lepas dari pertimbangan tentang balas jasa. Dalam masyarakat tradisional di zaman lampau, memilih pekerjaan bukan merupakan tantangan bagi orang muda, karena dia mengikuti tradisi keluarga tanpa berpikir jauh. Dalam masyarakat modern yang mengenal banyak variasi dalam jenis dan ragam pekerjaan dewasa ini, orang muda harus berpikir panjang sebelum mengikatkan diri pada suatu bidang pekerjaan untuk jangka waktu yang lama. Memilih lapangan pekerjaan serta mempersiapkan untuk memangku jabatan yang dipilih, menghadapkan orang muda pada tantangan yang berat, karena banyak hal yang harus ditinjau dan diperhitungkan sekaligus. Misalnya, nilai-nilai kehidupan, cita-cita masa depan, minat, kemampuan otak, bakat khusus, sifat-sifat kepribadian, harapan keluarga, prospek masa depan pekerjaan yang

³ Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir Sebuah Panduan Pemilihan Karir yang Terarah* (Bandung; Angkasa, 2012), p.8.

sedang ditinjau, tuntutan-tuntutan yang terkandung dalam jabatan atau profesi tertentu, pasaran kerja. Selain itu, dia harus siap menghadapi frustrasi karena jabatan yang diidam-idamkan ternyata telah jenuh, sehingga barangkali harus banting stir, bahkan menerima dahulu pekerjaan apa adanya supaya dapat menghidupi dirinya bersama keluarganya.⁴

Kepuasan karir sangat penting dalam dinamika pekerjaan, dan penyesuaian individu. Ketika Kaswan bertanya kepada orang melihat kebelakang kehidupan mereka, dan menunjukkan seberapa puas mereka terhadap karirnya.⁵

Asumsi kedua adalah perubahan karir berubah seiring waktu, dan kepuasan tergantung pada kemajuan. Seseorang yang mulai dari pekerjaan level tinggi dan berakhir dengan pekerjaan level menengah akan merasa kurang puas dengan karirnya daripada orang yang memulai pekerjaannya dari level rendah dan berakhir dengan level pekerjaan level menengah.⁶

Sebagaimana dalam banyak wilayah kepuasan penilaian kepuasan karir biasanya meliputi pertimbangan tingkat pengalaman saat ini dengan yang diharapkan/dikehendaki. Misalnya, butir pertanyaan kepuasan karir mungkin bertanya, “seberapa puas anda terhadap kemajuan yang anda buat dalam karir dalam mencapai tujuan memperoleh penghasilan? Semakin rendah perbedaan antara level saat ini dengan level yang diharapkan, semakin besar kepuasannya. Jika

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), p.58-59.

⁵ Kaswan, *Career Development, Pengembangan Karir untuk Mencapai Kesuksesan dan Kepuasan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), p.5.

⁶ Kaswan, *Career Development...*p.5.

model ini *valid*, salah satu strategi yang mungkin untuk mencapai kepuasan karir adalah dengan menjaga harapan tersebut tetap rendah. Tetapi strategi tersebut mustahil, mengingat harapan yang optimis yang dimiliki sebagian besar orang, terutama mereka yang bergelar perguruan tinggi, ketika mereka memulai karirnya.

Hobi membuat hidup lebih hidup, itulah salah satu alasan orang mempunyai hobi mereka masing-masing. Dan dunia fotografi sekarang menjadi hobi yang sedang populer di bidang karir, sehingga banyak peminatnya. Setiap orang pastinya merasa senang saat melakukan hobinya. Dan bukan sebuah hal yang tidak mungkin untuk menjadi kaya dari hobi tersebut. Terlebih hobi dalam bidang fotografi merupakan suatu hobi yang bisa dikembangkan menjadi suatu karir dalam bidang fotografi.

Mengerjakan apa yang kita suka adalah hal yang menyenangkan. Akan lebih menyenangkan lagi bila kita menghasilkan pundi-pundi rupiah dari apa yang kita sukai. Memang tidak ada aturan dalam menentukan hobi kita. Yang harus di ingat adalah kita harus mampu memilih hobi yang tepat untuk kita. Selain itu, kita harus fokus pada hobi yang kita jalani.

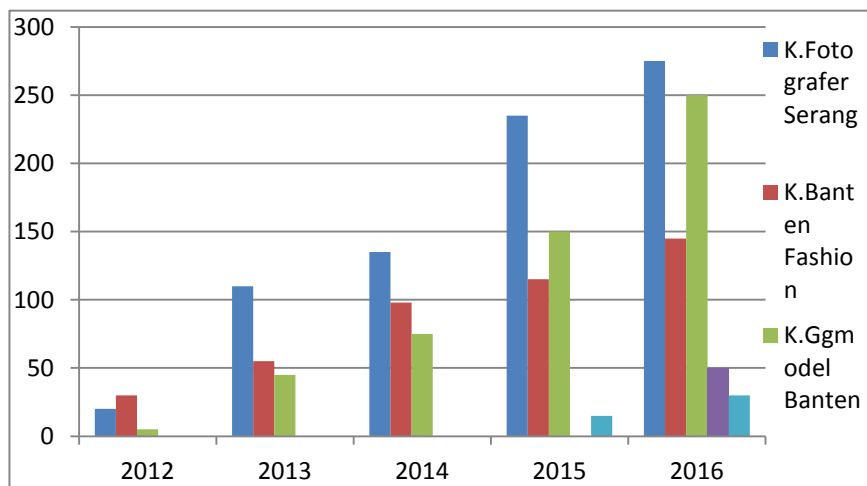
Kreativitas adalah hal yang wajib kita miliki bila ingin sukses dalam dunia apapun. Kemampuan apa yang kira-kira tidak dimiliki orang kebanyakan tapi kita punya? Kita sebaiknya mencari sesuatu yang menarik khalayak umum dimana masyarakat akan membayar mahal untuk itu.

Seperti yang dikatakan oleh Chaerul Umam seorang fotografer di komunitas Siksa kamera, yaitu suatu komunitas yang ada di Banten yang menyukai fotografi *landscape*. Dia menyampaikan, “Dari hobi

kita bisa hidup dan dari fotografi saya bisa lebih hidup”.⁷ Oleh karena itu saya berpendapat bahwa fotografi adalah suatu hobi yang sangat tepat untuk lebih dikembangkan, karena ada hal yang positif yang akan dihasilkan dari hobi tersebut.

Berdasarkan data awal penelitian yang penulis dapatkan perkembangan minat fotografi di komunitas di Kota Serang, dapat dijabarkan dalam diagram berikut :

Jumlah Anggota Fotografer di Komunitas Fotografi di Kota Serang



(Sumber : Hasil Survey Awal dari KOMUNITAS Fotografi di Kota Serang)

Ketika melihat perkembangan minat fotografi di Banten, khususnya di Kota Serang. Yang semakin berkembang dengan semakin maju pula perkembangan jaman dan teknologi, dan tentunya ketika dikaitkan dengan lapangan pekerjaan yang semakin sulit didapatkan, tentu peluang suatu bakat di bidang fotografi jika bisa dikembangkan dengan

⁷ Wawancara dengan Chaerul Umam, Fotografer Senior Banten, pada tanggal 17 Februari 2016.

baik, maka bisa pula menjadi bidang pekerjaan yang bisa menghasilkan pundi-pundi rupiah. Di jalur kewirausahaan bisa membangun suatu usaha dengan bakatnya di bidang fotografi.

Contoh tadi adalah sebuah bukti nyata bahwa hobi bisa bertransformasi menjadi sebuah karir. Fokus diri dan kreativitas adalah pendukung sebuah kerja keras yang mengantar kita pada kesuksesan hobi kita masing-masing.

Ariel Maranoes fotografer senior dan jurnalis SCTV wilayah Banten mengatakan bahwa, kehidupan atau perkembangan dunia fotografi di Kota Serang sudah sangat berkembang, dengan berjalannya waktu dan semakin majunya teknologi di bidang fotografi. Maka dari itu fotografi adalah suatu hobi dan juga profesi bagi yang menjalankannya, karena di situ kita dapat menghasilkan suatu karya dan menghasilkan pundi-pundi rupiah dari apa yang kita kerjakan. Dimulai bagaimana kita berpikir untuk menciptakan suatu karya dan menghasilkan pundi-pundi rupiah dari karya yang kita ciptakan.⁸

Atas dasar itulah, penulis merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut menjadi informasi yang bersumber dari penemuan-penemuan ilmiah melalui metode empirik. Untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Pengembangan Karir Individu Melalui Kegiatan Fotografi (Studi Kasus di Komunitas Fotografi di Kota Serang).

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penelitian yang memperjelas pokok-pokok masalah yang akan dibahas dan diuraikan dalam skripsi ini, maka

⁸ Wawancara dengan Ariel Maranoes, Fotografer Jurnalis SCTV (Wilayah Banten), pada tanggal 18 Februari 2016.

penulis membatasi masalah tersebut dalam layanan bimbingan karir melalui kegiatan fotografi di komunitas fotografi di Kota Serang.

Dari penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka akan muncul beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan para pecinta fotografi di Kota Serang tentang fotografi sebagai karir ?
2. Bagaimana layanan bimbingan karir melalui kegiatan fotografi di komunitas fotografi di Kota Serang ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu komunitas, khususnya komunitas fotografi terdapat berbagai generasi atau usia, seperti mahasiswa atau yang sudah bergelar sarjana namun belum bekerja atau memiliki pekerjaan yang pasti. Maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan para pecinta fotografi tentang fotografi sebagai karir.
2. Untuk mengetahui layanan bimbingan karir melalui kegiatan fotografi di komunitas fotografi di Kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Komunitas fotografi khususnya penggerak atau penyelenggara pelatihan/kegiatan fotografi bisa memberikan layanan bimbingan karir dalam membentuk dan menempatkan minat dan bakat ke bidang yang lebih profesional

2. Bagi remaja itu sendiri sebagai penghobi/pencinta di bidang fotografi bisa memberikan informasi tentang manfaat bimbingan karir dalam membina bakat di bidang fotografi hingga menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat hingga menghasilkan sesuatu dari bidang yang di sukainya tersebut.
3. Bagi peneliti: bermanfaat sebagai sumber informasi (referensi) yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu dan penelitian lanjutan tentang program layanan bimbingan karir pada remaja.

E. Kajian Pustaka

Literature yang membahas mengenai bimbingan karir dibahas oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya:

Penelitian skripsi tentang “ Hubungan Antara Persepsi Terhadap Layanan

Bimbingan Karir dan Konsep Diri Dengan Minat Wirausaha Pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seyegan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2006/2007” penelitian ini disusun oleh Karyono. Universitas Negeri Semarang. Yang menjelaskan tentang persepsi terhadap layanan bimbingan karir dan konsep diri dengan minat wirausaha. Subjek penelitian pun berfokus pada siswa dan pelayanan bimbingan karir yang diberikan oleh konselor/guru BK.

Penelitian skripsi tentang “Hubungan Bimbingan Karir Dan Kematangan Kejuruan Dengan Motivasi Bekerja Pada Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Smk di Kulon Progo. Penelitian ini disusun oleh Akhsanul Bashari. Univesitas Negeri Yogyakarta. Fokus dalam penelitian ini ialah menguji efektivitas

bimbingan karir terhadap motivasi dalam bekerja yang mana subjeknya ialah remaja (siswa) di Sekolah.

Penelitian skripsi tentang “Keefektifan Layanan Bimbingan Karier Dengan Melalui Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir (Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Wonogiri Tahun Ajaran 2013/ 2014). Penelitian ini disusun oleh Agit Purwo Hartanto. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Fokus penelitian ini ialah mengenai keefektifan layanan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir , subjeknya ialah siswa di sekolah.

Adapun perbedaan penelitian dengan skripsi-skripsi di atas yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah masalah pokok yang diteliti oleh penulis berbeda dengan peneliti sebelumnya. Masalah pokok penelitian yang penulis lakukan adalah Layanan Bimbingan Karir Melalui Kegiatan Fotografi di Komunitas Fotografi di Kota Serang.

F. Kerangka Pemikiran/Teori

1) Pengembangan Karir

Pengembangan karir adalah suatu kesatuan yang terdiri dari unsur-unsur kegiatan seseorang dalam kehidupannya untuk mengembangkan dan memperbaiki diri, unsur-unsur kegiatan organisasi dalam mengembangkan karyawannya dimana kegiatan ini dilaksanakan secara formal oleh organisasi dengan tujuan mendapatkan keseimbangan antara karir individu dengan jenjang karir yang ditentukan organisasi.⁹

⁹ Kaswan, *Career Development, Pengembangan Karir...*p.49.

Seperti yang di sampaikan Soekidjo Notoatmodjo dalam bukunya tentang perkembangan dalam konteks karyawan di sebuah organisasi atau institusi yaitu identik dengan pengembangan karir. Karena karir adalah semua pekerjaan yang dilakukan oleh seorang (karyawan) selama masa kerjanya atau tugasnya yang memberikan kelangsungan, keteraturan, dan nilai bagi kehidupan seseorang atau karyan tersebut.¹⁰

2) Pengertian Karir

Karir diartikan oleh Andrey Collin dalam buku Kaswan, yang menyatakan bahwa karir merupakan riwayat pekerjaan seseorang, serangkaian dan pola dalam pekerjaan dan posisi pekerjaan, serta kemajuan dalam pekerjaan atau dalam kehidupan.¹¹

3. Bimbingan Karir

a. Sejarah Bimbingan Karir

Layanan bimbingan dan konseling di Indonesia telah mulai dibicarakan secara terbuka sejak tahun 1962.¹² Perkembangan bimbingan dan konseling di Indonesia menjadi semakin mantap dengan terjadinya perubahan nama organisasi Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI) menjadi Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) pada tahun 2001. Pemunculan nama ini dilandasi terutama

¹⁰ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), p. 170.

¹¹ Kaswan, *Personal Development for Excellence...*p.159.

¹² Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), p.94.

oleh pemikiran bahwa bimbingan dan konseling harus tampil sebagai profesi yang mendapat pengakuan dan kepercayaan publik.¹³

Sejarah perkembangan bimbingan konseling di Indonesia mengalami perubahan di beberapa dekadanya, awal perkembangan bimbingan dan konseling sebelum kemerdekaan, masa ini merupakan masa penjajahan belanda dan jepang, para siswa di didik untuk mengabdikan untuk kepentingan penjajah. Dalam situasi seperti ini upaya bimbingan dikerahkan Bangsa Indonesia berusaha memperjuangkan kemajuan bangsa Indonesia melalui pendidikan. Salah satunya adalah taman siswa yang dipelopori oleh K.H. Dewantara yang menanamkan nasionalisme dikalangan para siswanya. Dari sudut pandang bimbingan, hal tersebut pada hakikatnya adalah dasar bagi pelaksanaan bimbingan.¹⁴

Pandangan ke depan maupun kebelakang berorientasi pada penempatan bimbingan karir dalam konteks kehidupan pribadi yang lebih luas, yang akan memperjelas pentingnya bimbingan karir sebagai suatu modus operasi (cara kerja) dan membantu individu untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan karir yang akan dimasukinya di dalam kehidupan.

¹³ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan & Konseling...*, p. 97.

¹⁴ <http://www.slideshare.net/mobile/nur-arifaizal-basri/sejarah-perkembangan-bimbingan-dan-konseling-di-indonesia-dan-di-amerika> (Diakses Pada Tanggal 31 Januari 2016).

b. Pengertian Bimbingan Karir

Karir adalah pekerjaan, profesi.¹⁵ Di bawah ini beberapa pendapat menurut para ahli tentang bimbingan karir yaitu sebagai berikut :

Pertama menurut Menurut Yusuf, “Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti : (1) mengarahkan (*to direct*) (2) memandu (*to pilot*) (3) mengelola (*to manage*) (4) menyetir (*to steer*)”.¹⁶

Kedua menurut Munadir menjelaskan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir (pekerjaan) untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik baiknya untuk masa depannya.¹⁷

Ketiga bimbingan karir diartikan oleh Bambang Ismaya dalam bukunya mengatakan bahwa bimbingan karir adalah merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling dalam artian bahwa seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya.¹⁸

Keempat menurut Donald D. Super, seperti yang dikutip oleh Yeni Karneli, mengartikan bimbingan karir sebagai suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri

¹⁵ Bimo Walgiito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: Andi, 2010), p.201.

¹⁶ Syamsu Yusuf-A.Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), p. 5.

¹⁷ Munadir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta :B3PTKSM, 1996), p.71.

¹⁸ Bambang Ismaya, *Bimbingan Karir dan Konseling, Studi, Karir, dan Keluarga*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), p. 8.

serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut batasan ini, ada dua hal penting. Pertama, proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan kedua, memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja.¹⁹

Bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan, layanan, dan pendekatan terhadap individu, (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya.²⁰

Meskipun ada persamaan, karir tidak sepenuhnya sama dengan pekerjaan, atau *work, job, profession, employment, occupation*. Karir adalah pekerjaan dari hasil pelatihan dan/atau pendidikan yang ingin dilakukan orang dalam waktu lama. Pengertian karir tersebut diperkuat oleh Andrey Collin, yang menyatakan, antara lain "*individual work histories, sequences of and patterns in occupations and work positions, and upward progress in an occupation or in life generally.*" Intinya, karir merupakan riwayat pekerjaan seseorang, serangkaian dan pola dalam pekerjaan dan posisi pekerjaan, serta kemajuan dalam pekerjaan atau dalam kehidupan.²¹

¹⁹ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), p. 116

²⁰ Ruslan A.Gani, *Bimbingan Karir*...p.13.

²¹ Kaswan, *Personal Development for Excellence*...p.158 .

c. Langkah-langkah Berkarir

Menurut Steward dan Bown, proses pengembangan karir meliputi empat langkah: *self-assessment, reality check, goal setting, and action planning*.

Pertama, *self-assessment* merupakan proses di mana pegawai menentukan minat, nilai, kepribadian, dan kecakapan. *Self-assessment* sering melibatkan penggunaan tes psikologis seperti yang dibahas diatas. *Assessment* juga bisa meliputi latihan-latihan yang meminta pegawai untuk mempertimbangkan di mana mereka berada pada pada saat ini dan kemana mereka ingin menjadi di masa yang akan datang.²²

Kedua, dalam melaksanakan *reality check*, pegawai mengumpulkan informasi untuk menentukan apakah *self-assessment* itu realistik dan bagaimana *assessment* itu sesuai dengan peluang di pasar tenaga kerja dan dengan kebutuhan perusahaan/organisasi terhadap tenaga kerja di masa yang akan datang.

Ketiga, *goal setting* melibatkan penetapan kemajuan atau capaian untuk masa depan, seperti posisi yang dicapai, kecakapan yang diperoleh, dan usaha-usaha perkembangan yang dikejar. Misalnya, seorang pegawai dengan tujuan jangka panjang menjadi CAO (*Chief Accounting Officer*) harus punya rencana memiliki kecakapan dalam analisis *financial, auditing*, perencanaan pajak korporat, dan analisis strategi.

Ke empat, dalam *action planning* pegawai membuat rencana untuk bagaimana mereka mencapai tujuannya. Dalam banyak kasus, *action*

²² Kaswan, *Career Development*...p.61-62.

planning berarti memilih peluang perkembangannya yang sesuai dengan tujuan.²³

d. Jenis Layanan dan Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Setelah dipahami pengertian, sejarah, dan langkah-langkah berkarir, maka poin ini membahas jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling. Seperti, layanan orientasi dan informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, konseling perorangan, bimbingan dan konseling kelompok, serta kegiatan penunjang.

Dijelaskan bahwa Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya, dan layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Kemudian layanan penempatan dan penyaluran dilakukan karena individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan minat, dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Mereka memerlukan bimbingan dari konselor dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.

Layanan bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan. Dan layanan konseling perorangan, dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Untuk layanan bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada

²³ Kaswan, *Career Development*...p.62-63.

sekelompok individu, dengan satu kegiatan layanan kelompok itu memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang. Dan kegiatan penunjang pelaksanaan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling memerlukan sejumlah kegiatan penunjang, harus di miliki oleh konselor seperti keahlian dalam berkomunikasi, dan konselor perlu dilengkapi dengan berbagai data, keterangan dan informasi, terutama tentang klien dan lingkungannya.²⁴

e. **Fotografi**

1. Sejarah Fotografi

Jika dilihat berdasarkan sejarahnya, fotografi sudah dimulai jauh sebelum masehi. Pada tahun 1991, terdapat sebuah buku terbitan University of New Mexico Press, yang mengungkapkannya dalam judul “The History of Photography”. Tulisan karya Alma Davenport ini menyebutkan bahwa pada abad ke-5 sebelum Masehi (SM), seorang pria bernama Mo Ti sudah mengamati sebuah gejala. Di mana, apabila di sebuah dinding yang gelap terdapat lubang yang kecil (pinhole), maka dibagian ruangan itu akan terefleksikan pemandangan di luar ruangan secara terbalik lewat lubang tadi. Mo Ti adalah orang yang pertama menyadari fenomena itu *camera obscura*.²⁵

2. Pengertian Fotografi

Foto adalah sebuah karya indah yang dihasilkan dengan rasa. Jangan hanya jadi penikmat dari karya itu, tetapi buatlah. Potretlah semua objek yang anda anggap menarik dan satukan dengan apa yang

²⁴ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), p. 255-315.

²⁵ Rangga Aditiawan, *Mahir Fotografi untuk Hobi dan Bisnis*, (Bekasi: Laskar Aksara, 2011), p. 2.

sedang anda rasakan, maka foto yang dihasilkan akan memiliki nilai seni yang tinggi yang mampu mencerminkan apa makna di setiap momen yang diabadikan.²⁶

3. Jenis-jenis Fotografi

a) Foto Jurnalis

Seorang jurnalis foto mengambil foto untuk kepentingan pembuatan berita, baik untuk media online maupun media cetak. Seorang foto jurnalis biasanya menerima penugasan kantor tempat bekerjanya, penugasan ini biasanya memakan waktu yang cukup panjang. Seorang foto jurnalis bisa bekerja di perusahaan pemberitaan atau media, tapi bisa juga bekerja sebagai seorang *freelancer*.

b) Fotografi Komersial

Seorang fotografer komersial dibayar berdasarkan foto-fotonya yang digunakan oleh klien. Jenis fotografi ini bisa terbagi lagi menjadi beberapa bidang, yaitu *still life work*, *lansekap*, *portrait* dan *wedding photography*, *food photography*, dan lainnya. Fotografer komersial biasanya bekerja sebagai seorang *freelancer*, tetapi bisa juga bekerja untuk sebuah perusahaan.

c) *Advertising*

Fotografi *advertising* adalah jenis fotografi yang mengambil dari suatu subjek untuk kepentingan periklanan cetak maupun *online*. Jenis fotografi ini membutuhkan kemampuan mata untuk melihat detail dari produk dan pemahaman atas apa yang menjadi kebutuhan klien. Fotografer *advertising* biasanya bekerja untuk perusahaan periklanan atau di sewa untuk pekerjaan.

d) Fotografi *Fashion*

²⁶ Rangga Aditiawan, *Mahir Fotografi untuk Hobi dan Bisnis...*, p.1

Fotografer fashion biasanya bekerja dengan *advertise*, *fashion designer*, dan atau majalah untuk menunjukkan model yang menggunakan pakaian atau aksesoris yang sedang trendi. Jenis fotografi ini biasanya membutuhkan waktu yang panjang dan perjalanan yang banyak . fotografi fashion juga sangat-sangat kompetitif.

e) Fotografer Olahraga

Fotografi olahraga adalah jenis fotografi yang paling mahal dari semua jenis fotografi. Seorang fotografer olahraga tidak segan mengeluarkan uang senilai sebuah mobil baru untuk lensa baru yang sangat mendukung pekerjaannya, dan tentu saja mereka mendapatkan bayaran yang pantas untuk apa yang mereka hasilkan. Fotografer olahraga biasanya bekerja untuk media, tetapi banyak juga yang bekerja sendiri.²⁷

G. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian yang menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan.²⁸

²⁷<http://www.jurusankuliah.info/2015/04/membangun-karir-menjadi-fotografer-profesional.html?m=1> (Diakses Pada Tanggal 25 Januari 2016).

²⁸ Sugiyono, *Metodel Penelitian Administrasi: dilengkapi dengan metode R&D*, (Jakarta: CV. Alfabeta, 2007), p.1.

Sementara penelitian kualitatif, menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁹

Dalam hal ini subjek penelitian yaitu remaja yang mengeluti dunia fotografi atau kegiatan fotografi di komunitas fotografi di Kota Serang. Serta bagi pelatih atau yang memberikan latihan fotografi yang memberikan bimbingan karir pada remaja dalam hal fotografi.

2. Subjek Penelitian, Tempat, dan Waktu Penelitian

a. Subjek penelitian adalah para pecinta fotografi yang tergabung di 5 komunitas fotografi di Kota Serang, baik yang masih sekolah, kuliah, maupun yang sudah berprofesi di bidang fotografi.

b. Tempat Penelitian:

Kota Serang

c. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu dari bulan Januari – Mei 2016

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini peneliti berusaha menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan pedoman akademis dalam mengumpulkan data-data sebagai berikut:

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), p.6

a. Observasi

Observasi merupakan pernyataan mengenai semua peristiwa yang dialami, baik yang dilihat maupun yang didengar oleh peneliti. Pernyataan ini tidak boleh berisi penafsiran terhadap data lapangan yang diobservasikan. Artinya, pernyataan ini merupakan catatan sebagaimana adanya dan memuat data yang sudah teruji keabsahannya.³⁰ Pengamatan yang dimaksud dalam observasi ini adalah pengamatan terhadap:

1. Pengamatan terhadap fotografer dalam mengembangkan hobi fotografi menjadi karir melalui kegiatan fotografi di komunitas fotografi di Kota Serang.
2. Pengembangan karir individu melalui kegiatan fotografi di komunitas Fotografi di Kota Serang.

b. Wawancara

Wawancara ini dimaksud adalah temu muka antara penelitian dan anggota fotografer di komunitas fotografi di kota Serang, dalam rangka memahami minat dan bakat fotografer . Wawancara dua arah terhadap layanan bimbingan karir dan kepada remaja yang dilakukan dalam bentuk komunikasi verbal dengan cara percakapan langsung dan tanya jawab yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya yang diperoleh peneliti sebagai bahan acuan penelitian dari para narasumber.

³⁰ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Gaung Persada Press), p.101.

c. Studi Dokumentasi

Teknik lain adalah memanfaatkan dokumen. Menurut Sugiyono, Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.³¹ Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang digunakan bersumber dari dokumen, seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.³² seperti mengumpulkan dan menelaah dokumentasi dan arsip yang dimiliki oleh komunitas fotografi di Kota Serang.

d. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penulis mengumpulkan catatan baik berupa observasi, wawancara, ataupun dokumentasi yang diperoleh dari hasil lapangan, kemudian menyimpulkannya.

Menurut Sugiyono Teknik analisis data yaitu menggunakan metode metode deskriptif analisis yaitu metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.³³

³¹ Sugiyono, *Metodel Penelitian Administrasi...*, p. 329.

³² Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2010).p.48.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2008), p.335.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membaginya dalam lima bab. Tiap babnya mempunyai pembahasan dan penekanan mengenai topik tertentu sebagai berikut:

Bab **Pertama**, pendahuluan. Pada bab ini membahas mengenai: latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab **Kedua**, gambaran umum tempat penelitian yang meliputi; Sejarah fotografi di Kota Serang, komunitas fotografi di Kota Serang, visi, misi dan kelengkapan sarana prasarana komunitas fotografi di Kota Serang, dan minat fotografi di Kota Serang.

Bab **Ketiga**, persepsi pecinta fotografi terhadap karir di bidang fotografi, meliputi : fotografi sebagai hobi atau karir, layanan dan bimbingan karir di komunitas fotografi di Kota Serang, persepsi para pecinta fotografi terhadap karir di bidang fotografi.

Bab **Keempat**, pengembangan karir individu melalui kegiatan fotografi di komunitas fotografi di Kota Serang, meliputi : kegiatan komunitas fotografi di Kota Serang, pengembangan hobi fotografi menjadi sebuah karir dikalangan anggota komunitas fotografi di Kota Serang, dan langkah-langkah pengembangan karir oleh pecinta fotografi.

Bab **Kelima**, penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG KOMUNITAS FOTOGRAFI DI KOTA SERANG

A. Sejarah Fotografi di Kota Serang

Sejarah fotografi di Kota Serang secara per-priodenya dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebelum Kemerdekaan

Awal mula sejarah fotografi di Kota Serang dilakukan oleh orang belanda, yang pada saat itu orang Belanda memotret kehidupan masyarakat di Kota Serang dan Banten secara umumnya. Karena pada saat itu fotografer Serang sendiri di larang untuk mengambil/memotret tentang kehidupan yang ada pada saat itu. Ada pun ketika seorang fotografer Serang memotret tentang kehidupan yang pada saat itu akan dibunuh oleh orang Belanda. Oleh karena itu fotografer Serang tidak ada yang berani dalam memotret kehidupan pada masa sebelum kemerdekaan yaitu sebelum tahun 1945.³⁴

2. Tahun 1945 Sampai Tahun 1957

Pada tahun 1857 orang asing pada bidang fotografi jurnalistik atau pers, sudah mendokumentasikan sejarah Hotel Anyer. Dimana pada saat itu sebelum Gunung Krakatau meletus, seorang fotografer jurnalistik asing mendokumentasikannya dalam bentuk foto. Pada

³⁴ Wawancara dengan Ariel Maranoes, fotografer jurnalis SCTV (Wilayah Banten), pada tanggal 08 Mei 2016.

priode itu juga soekarno berkunjung ke Banten dengan rute Rangkasbitung, Pandeglang, dan Serang.³⁵

3. Tahun 1957 Sampai Tahun 2000

Pada awal setelah kemerdekaan tepatnya pada tahun 1966, seorang Fotografer Serang dari keturunan Cina yang bernama Kho Kian Hoe dan mempunyai nama Indonesia, yaitu Andi Arif. Pada saat itu dia sebagai wartawan Utusan Banten. Kemudian mulailah dia mendokumentasikan kegiatan-kegiatan masyarakat saat setelah kemerdekaan, bahkan dia salah satu fotografer yang mendokumentasikan Soekarno ketika berkunjung ke Serang, tepatnya di alun-alun Pendopo Serang pada tahun 1966. Tuter Ariel Maranoes fotografer Jurnalis SCTV wilayah Banten.³⁶

4. Tahun 2000 Sampai Tahun 2012

Hingga dengan berjalannya waktu, pada tahun 2000 seorang jurnalis sudah banyak yang memegang camera digital, seperti jurnalis-jurnalis yang ada di Radar Banten, dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat khususnya di bidang fotografi pada tahun 2012 mulailah lahir komunitas-komunitas fotografi di Kota Serang, seperti : Komunitas Fotografi Serang, Banten Fashion, Ggmodel Banten, Komunitas Fotografi Indonesia (Wilayah Serang), Iva Banten, dengan banyaknya komunitas fotografi di banten khususnya yang berada di Kota Serang semoga bisa menjadi wadah bagi pecinta fotografi untuk

³⁵ Wawancara dengan Ariel Maranoes, fotografer jurnalis SCTV (Wilayah Banten), pada tanggal 08 Mei 2016.

³⁶ Wawancara dengan Ariel Maranoes, fotografer jurnalis SCTV (Wilayah Banten), pada tanggal 08 Mei 2016.

menciptakan suatu karya dalam fotografi, baik itu di bidang jurnalistik, *human interest*, *fashion* fotografi atau jenis fotografi lainnya, dan komunitas itu sendiri bisa menjadi media fotografer dalam mengembangkan hobinya ke jenjang karir yang lebih professional.³⁷

B. Komunitas Fotografi di Kota Serang

Fotografi adalah suatu bidang hobi dan profesi yang sampai sekarang dengan berkembangnya teknologi dan jaman maka berkembang pulalah minat fotografi di kota serang. Seiring berjalannya waktu makin berkembang pula komunitas-komunitas fotografi di kota serang. Komunitas-komunitas fotografi itu seperti :

1. Komunitas Fotografer Serang

Komunitas Fotografer Serang merupakan sebuah komunitas fotografi yang berdomisili di Serang-Banten. Komunitas Fotografer Serang lahir pada tanggal 24 Maret tahun 2012 oleh beberapa anak muda antara lain Ahmad Bagus Gausul Alam (Agam), Andi Hendra Aziz, Keke Nugraha, Komar, Bayu Andriansah dan Nurul Huda Ibnu Muhammad (Rul's Yudha). Mulanya Fotografer Serang hanya sekedar sebuah perkumpulan anak muda yang mempunyai hobi yang sama di bidang fotografi dengan wadah sosial media Facebook sebagai ajang pembelajaran dan menampilkan hasil foto mereka. Konsep awal Komunitas Fotografer Serang adalah sebagai sarana berkumpul dan wadah bagi pecinta fotografi di Serang – Banten. Komunitas ini tidak membatasi bagi penghobi fotografi baik *Model Fashion*, *Landscape*,

³⁷ Wawancara dengan Ariel Maranoes, fotografer jurnalis SCTV (Wilayah Banten), pada tanggal 18 Februari 2016.

Macro, Human Interest dll. Semua boleh masuk dan membagikan hasil karyanya di group Facebook Fotografer Serang.³⁸

Seiring berkembangnya Fotografer Serang di Facebook sudah mempunyai anggota mencapai 1700 an orang, mereka berasal dari berbagai tempat dan domisili tidak terbatas di Serang-Banten saja. Berbagai kegiatan sudah banyak dilakukan baik secara *online* maupun kopdar (kopidarat) di berbagai tempat, melakukan mini *workshop* dengan mengajak senior senior fotografi di Banten untuk berbagi pengalaman dan ilmunya di Forum Komunitas Fotografer Serang. Diundang sebagai tamu di radio untuk wawancara komunitas fotografi yang berada di Banten, menghadiri undangan fotografi dari berbagai komunitas lain, dan lain lain.³⁹

Selain wadah atau tempat para pencinta fotografi, Komunitas Fotografer Serang juga sebagai jembatan antara dunia luar (non akademik/sekolah/kampus) dan sekolah/kampus untuk memenuhi keinginan para pecinta fotografi dan memberikan edukasi di dalam sekolah/kampus. Keseriusan kami dalam menjaga visi dan misi kami di atas, di group facebook kami, kami memblokir semua hal yang diluar jalur fotografi dan kami menerapkan pada anggota bahwa setiap postingan foto diwajibkan untuk menuliskan skema/diagram serta foto

³⁸ Wawancara dengan Agam, Ketua Komunitas Fotografer Serang, pada tanggal 17 Februari 2016.

³⁹ Wawancara dengan Agam, Ketua Komunitas Fotografer Serang, pada tanggal 17 Februari 2016.

yang di upload, bertujuan untuk membagi ilmu kepada para anggota yang tergabung pada group kami.⁴⁰

2. Banten Fashion

Dalam wawancara dengan ketua Banten Fashion “Omiq Qs” menjelaskan tentang kapan dan bagaimana dibentuknya banten fashion itu sendiri, Omiq Qs menjelaskan bahwa Banten Fashion terbentuk 1 April 2012 di Rangkasbitung, sekaligus sesi foto perdana lakukan di bendungan air Pamarayan yang bertempat di Kabupaten Serang. Komunitas ini terbentuk sebagai wadah para penghobi fotografi khususnya di bidang fotografi fashion dan modeling. Tujuan dibentuknya Banten Fashion untuk memfasilitasi para pecinta fotografi model dan fashion di Banten, sekaligus untuk para calon model Banten di wilayah Banten, untuk bisa berkembang dalam pengetahuan tentang teknik pengambilan gambar terhadap seorang model. Melatih para model untuk bisa berpenampilan menarik dalam setiap pose pada saat pemotretan. Sehingga akhirnya para fotografer menjadi pakar dan bisa membuka usaha sendiri dalam bidang fotografi. Dan untuk calon model dapat mewujudkan impian menjadi model yang tentunya bisa mendapatkan penghasilan.

Dan dalam program kerja atau kegiatan komunitas fotografi Banten Fashion di antaranya :

1. Mendidik dan menghasilkan fotografer dan model yang bisa diperhitungkan sampai di kancah dunia membawa nama kota serang dan Banten.

⁴⁰ Wawancara dengan Agam, Ketua Komunitas Fotografer Serang, pada tanggal 17 Februari 2016.

2. Mengenalkan Kota Serang dan Banten sebagai salah satu daerah yang layak untuk dijadikan wilayah pemotretan.
3. Secara umum mengenalkan Banten lewat fotografi.

Kegiatan Banten Fashion selain di dunia fotografi dan modeling juga aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial dan kemasyarakatan jika ada terjadi musibah alam di seputar Banten. Yang sudah pernah dilakukan seperti memberikan bantuan ke masyarakat yang terkena banjir di Cikande, berbagi dengan anak yatim piatu terutama diakhir setiap bulan ramadhan.⁴¹

3. Ggmodels Banten (*Girl Generation Models*)

Komunitas Ggmodels Banten yang merupakan singkatan dari *Girls Generation Models*. Merupakan sebuah komunitas Model dan Fotografer yang berdomisili di Serang-Banten. Ggmodels Banten lahir pada tanggal 20 Oktober tahun 2012 oleh M. S Ian. Lalu di tanggal 02 Agustus 2014 berganti kepengurusan oleh beberapa anak muda yang memiliki hobi fotografi model wanita antara lain Ridwan Mulyana (Ketua Regional Banten/Eo) dan Amrulloh (Fotografer). Awalnya Ggmodels fotografi merupakan komunitas besar yang sudah sampai tingkat Asia yang mempunyai hobi yang sama di bidang fotografi khususnya foto model dengan model wanita, yang kemudian melihat di Banten memiliki potensi sangat besar untuk dunia fashion maka dibentuklah Ggmodels regional Banten, dan dengan wadah sosial media Facebook sebagai ajang pembelajaran yang menampilkan hasil foto mereka, Komunitas ini tidak membatasi bagi penghobi fotografi

⁴¹ Wawancara dengan Omiq Qs, Ketua Komunitas Banten Fashion, pada tanggal 18 Februari 2016.

untuk *Model Fashion*. Semua boleh masuk dan membagikan hasil karyanya di group Facebook Ggmodels Banten.⁴²

Seiring berkembangnya Ggmodels Banten di Facebook sudah mempunyai anggota mencapai 1.727 anggota, terdiri dari para fotografer, model, dan buka kedua (penikmat fotografi). Dimana berasal dari berbagai tempat dan domisili tidak terbatas di Serang-Banten saja. Dan berbagai kegiatan sudah banyak dilakukan baik secara *online*, *offline* maupun kopdar (kopidarat) di berbagai tempat, melakukan *event – event* foto hunting dengan mengajak rekan – rekan fotografer dan komunitas lain serta senior - senior fotografi di Banten untuk berbagi pengalaman dan menambah kawan untuk menciptakan persaudaraan yang kuat. Diundang sebagai tamu di radio untuk wawancara komunitas fotografi yang berada di Banten, menghadiri undangan fotografi dari berbagai komunitas lain, serta diliput beberapa televisi lokal dan Nasional.⁴³

Selain wadah atau tempat para pencinta fotografi, Ggmodels Banten juga sebagai tempat yang mendukung bakat – bakat wanita muda yang memiliki *fashion* dan *style* untuk di bawa kedalam dunia seni khususnya Fotografi serta juga membawa para model ke dunia seni peran yang dikemas dengan bekerja sama dengan beberapa *Production House* di Banten. Keseriusan kami dalam komunitas ini adalah lebih mencari, menciptakan, dan menjaga model – model wanita yang tergabung untuk lebih maju dalam dunia Fashion serta menjaga visi dan

⁴² Wawancara dengan Ridwan Mulyana, Ketua Komunitas Ggmodels Banten, pada tanggal 18 Februari 2016.

⁴³ Wawancara dengan Ridwan Mulyana, Ketua Komunitas Ggmodels Banten, pada tanggal 18 Februari 2016.

misi kami, di group facebook kami yang bernama Ggmodels Banten Fotografi, kami menghapus bahkan memblokir hasil – hasil foto dengan tema atau konsep *nude* dan juga yang berbau pornografi, dan untuk fotografer itu sendiri kami melakukan pelatihan-pelatihan seperti edit tutorial, fun hunting untuk melatih bakat fotografer dalam menciptakan karya yang bisa di nikmati dan menghasilkan untuk fotografer itu sendiri.⁴⁴

4. Komunitas Fotografi Indonesia (Wilayah Serang)

Komunitas Fotografi Indonesia (KFI) wilayah Serang terbentuk pada tanggal 31 Januari 2016. Tujuan dibentuknya KFI wilayah Serang sebagai salah satu program KFI nasional untuk memperluas wilayah kepengurusan KFI sampai ke tingkat Kabupaten/Kota Madya di Indonesia. Program KFI wilayah Serang adalah mewadahi dan memfasilitasi semua komunitas fotografi yang ada di wilayah Serang, apapun genrenya, baik itu *model, landscape, human interest, macro, still life, wild life*, dll. Baik dalam pembelajaran internal maupun eksternal. Selain melaksanakan aktifitas langsung dalam sesi pemotretan, Komunitas Fotografi Indonesia (Wilayah Serang) juga akan memberikan peluang dan dukungan kepada para komunitas fotografi dan yang beraktifitas di dunia fotografi. Seperti halnya saat komunitas lain mengadakan/membuat suatu kegiatan fotografi⁴⁵

⁴⁴ Wawancara dengan Ridwan Mulyana, Ketua Komunitas Ggmodels Banten, pada tanggal 18 Februari 2016.

⁴⁵ Wawancara dengan Omiq Qs, Ketua Komunitas Fotografi Indonesia (Wilayah Serang), pada tanggal 18 Februari 2016.

5. Iva Banten (*Indonesian Vintage Association*)

Iva Banten adalah komunitas pecinta foto *vintage* , *retro* dan *fashion*. Yang di bentuk pada 20 juni 2015, Iva banten adalah bagian dari Iva Indonesia , dibentuknya Iva Banten untuk wadah bagi pecinta foto yang ke arah *vintage*, *retro*, dan *fashion* agar bisa belajar bareng dan searing tentang jenis foto yang sama. Iva banten di isi oleh fotografer-fotografer yang ada di Banten dan bertempat di Kota Serang, dari karya yang telah dihasilkan oleh fotografer-fotografer yang menyukai foto *vintage*, *retro* dan *fashion* ini kerap karyanya menghiasi dunia permodelan di bidang *fashion* khususnya di Kota Serang.⁴⁶

C. Visi, Misi, dan Kelengkapan Sarana Prasarana Komunitas Fotografi di Kota Serang

Pengamatan wawancara, serta keterlibatan penulis terhadap kelima komunitas tersebut, penulis melihat sebagian dari komunitas tersebut memiliki visi, misi yang jelas serta sarana yang lengkap, sedangkan sebagian lagi hanya sebagai pemuas untuk hobinya saja di bidang fotografi.

a. Visi, misi komunitas fotografi di Kota Serang

1. Komunitas Fotografer Serang

Komunitas Fotografer Serang cenderung memilih visi tidak kelak “ketat” itu terlihat dari sikap yang memang tidak membatasi, baik itu dari bidang fotografinya itu sendiri dan jenis camera yang di pakai. Misi komunitas fotografer serang pun untuk menjembatani antara dunia luar (non akademis) dan

⁴⁶ Wawancara dengan Evan Trianurizqi, Ketua Komunitas Indonesia Vintage Assosiasi Banten, pada tanggal 19 Februari 2016.

sekolahan/kampus untuk memenuhi keinginan para pecinta fotografi dan memberikan edukasi di dalam sekolah/kampus. Sarana dan prasarana di komunitas fotografer Serang pun sudah lengkap, dengan tersedianya sekretariat sebagai tempat anggota berkumpul dan fasilitas-fasilitas foto sebagai penunjang kegiatan fotografi.

2. Banten Fashion

Berbeda dengan Komunitas Fotografer Serang, Banten Fashion cenderung ke bidang permodelan di jalur fashion. Keanggotaannya pun berisikan model dan fotografer, dimana model di latih untuk berpenampilan menarik dalam setiap pose saat pemotretan, dan melatih fotografer melalui kegiatan fotografi agar lebih menguasai teknik-teknik dalam fotografi baik itu teori dan pelaksanaannya, agar fotografer bisa menguasai segala hal tentang fotografi dan bisa berwirausaha melalui fotografi, dan untuk model bisa mencapai impiannya menjadi model professional.

3. Ggmodel Banten

Komunitas Ggmodel Banten adalah komunitas yang dari keanggotaannya lebih tidak ketat, beranggotakan model dan fotografer. Komunitas Ggmodel Banten lebih cenderung ke permodelan, dimana visi dari komunitas Ggmodel Banten adalah mencari, menciptakan, dan menjaga model-model yang mempunyai kreativitas yang baik di Banten.

4. Komunitas Fotografi Indonesia (Wilayah Serang)

Komunitas Fotografi Indonesia (Wilayah Serang) adalah komunitas yang baru di bentuk pada awal tahun 2016, visi dari

Komunitas Fotografi Indonesia (Wilayah Serang) yaitu sebagai wadah dan untuk memfasilitasi semua komunitas fotografi yang ada di Serang. Keanggotaannya lebih dominan fotografer-fotografer senior, karena Komunitas Fotografi Indonesia (Wilayah Serang) fokus tujuannya adalah sebagai pengayom dari semua komunitas yang ada di Kota Serang.

5. Iva Banten

Indonesian vintage association merupakan komunitas fotografi yang di buat untuk fotografer-fotografer yang menyukai jenis foto *vintage, retro, dan fashion*. Visi Komunitas Iva Banten adalah mengumpulkan fotografer-fotografer yang karakter atau jenis fotonya sama di bidang *vintage, retro, dan fashion*, agar dalam proses sharing informasi tentang fotografi di bidang yang sama mudah tersalurkan.

b. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Komunitas Fotografi di Kota Serang

Dalam sarana dan prasana komunitas fotografi yang ada di kota serang, masing-masing komunitas mempunyai sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam melakukan kegiatan di suatu komunitas tersebut, seperti :⁴⁷

1. Studio Foto

Studio merupakan tempat berkumpul, dimana suatu komunitas melakukan pertemuan dan aktivitas dalam kegiatan fotografi. Tempat yang menjadi wadah untuk menuangkan ide-ide dalam

⁴⁷ Wawancara dengan Agam, Ketua Komunitas Fotografer Serang, pada tanggal 19 Februari 2016.

fotografi, mengatur jadwal kegiatan, membuat konsep foto, *event* dan lainnya. Dan menjadi tempat untuk melakukan suatu pengembangan karir di bidang fotografi, baik itu dengan latihan tentang teknik fotografi atau teori dalam fotografi. Karena di dalam sebuah komunitas fotografer bisa bertemu untuk saling bertukar pikiran dari ide-ide yang dimilikinya, maka studio bukan hanya digunakan sebagai tempat foto tetapi bisa juga digunakan sebagai tempat berkumpulnya para fotografer di suatu komunitas tersebut.

2. Kamera

Kamera merupakan merupakan sarana fotografi yang paling utama, karena fotografer tidak akan bisa menciptakan karya fotografi tanpa ada alat yang disebut (camera). Maka daripada itu seorang fotografer haruslah mempunyai Kamera agar bisa leluasa membuat karya dalam bidang fotografi. Dalam komunitas fotografi pun setiap fotografer pasti mempunyai sebuah Kamera, karena Kamera dan fotografer adalah hal yang tidak bisa dipisahkan.

3. Properti Fotografi

Untuk menunjang kegiatan fotografi suatu komunitas memiliki berbagai properti dalam fotografi, karena untuk penunjang keberhasilan dalam membuat karya-karya dengan konsep foto yang berbeda. Karena dalam fotografi selalu ada konsep yang dibuat. Dan setiap konsep maka berbeda pula properti yang digunakan. Dan alat-alat fotografi lainnya pun menjadi penyempurna dalam kegiatan fotografi, seperti lampu studio, *reflector*, tas camera, lensa, *strap camera*, *rain cover* dan

remote shutter release. Sebuah prangkat komputer, dan barang-barang yang bisa digunakan untuk proses menciptakan sebuah karya.

D. Minat Fotografi di Kota Serang

Perkembangan fotografi di kota serang meju sangat pesat, dari tahun ke tahun semakin banyak fotografer-fotografer baru bermunculan, dari berbagai jenis foto yang di geluti dari berbagai usia dan kalangan. Karena fotografi adalah hobi yang bisa dilakukan oleh berbagai generasi atau usia , seperti remaja dan orang tua. Baik remaja yang masih duduk di bangku sekolah, kuliah dan pekerja. Hingga sekarang yang terdata di suatu komunitas seperti Komunitas Fotografer Serang sudah mencapai 275 dan seperti anggota yang menjadi member di facebook sebanyak 1.7 k atau sekitar 1700.00 fotografer di dalamnya baik itu yang aktif dan pasif.⁴⁸

Maka dari itu hal yang paling penting yaitu makin banyak komunitas makin baik pula untuk penunjang suatu perkembangan fotografer secara minat dan bakat yang dimilikinya untuk terus mengembangkannya hingga menjadi karir di bidang fotografi dan menjadi suatu jalan usaha untuk mendatangkan pundi-pundi rupiah.

Perkembangan minat fotografi yang masuk ke komunitas fotografi yang ada di Kota Serang. Seperti : Komunitas Fotografer Serang, Banten Fashion, Ggmodel Banten, Komunitas Fotografi Indonesia (Wilayah Serang), dan Iva Banten. Data itu Sebagai berikut:

⁴⁸ Wawancara dengan Agam, Ketua Komunitas Fotografer Serang, pada tanggal 19 Februari 2016.

Tabel 1.1
Jumlah Anggota Komunitas Fotografer Serang
Dari Tahun 2012 Sampai 2016

No	Tahun	Jumlah anggota
1	2012	20 Anggota
2	2013	110 Anggota
3	2014	135 Anggota
4	2015	235 Anggota
5	2016	275 Anggota

(Sumber : Dokumen Komunitas Fotografer Serang)

Table 1.2
Jumlah Anggota Komunitas Banten Fashion
Dari Tahun 2012 sampai 2016

No	Tahun	Jumlah anggota
1	2012	30 Anggota
2	2013	55 Anggota
3	2014	98 Anggota
4	2015	115 Anggota
5	2016	145 Anggota

(Sumber : Dokumen Komunitas Banten Fashion)

Tabel 1.3
Jumlah Anggota Komunitas Gmodels Banten
Dari Tahun 2012 Sampai 2016

No	Tahun	Jumlah anggota
1	2012	5 anggota
2	2013	45 anggota
3	2014	75 anggota
4	2015	150 anggota
5	2016	250 anggota

(Sumber : Dokumen Komunitas Gmodels Banten)

Table 1.4
Jumlah Anggota Komunitas Fotografi Indonesia (Wilayah Serang)
Dari Tahun 2016 Sampai Sekarang

No	Tahun	Jumlah anggota
1	2016	50 anggota

(Sumber : Dokumen Komunitas Fotografi Indonesia
(wilayah serang))

Tabel 1.5
Jumlah Anggota Komunitas Iva Banten
Dari Tahun 2015 Sampai 2016

No	Tahun	Jumlah anggota
1	2015	15 anggota

(Sumber : Dokumen Komunitas Iva Banten)

Keterangan dari data di atas, bahwa setiap fotografer tidak menjadi bagian tetap dari komunitas itu saja, dalam arti lain setiap fotografer memasuki beberapa komunitas. Bahkan ada fotografer menjadi bagian dari 5 komunitas fotografi yang ada di Kota Serang tersebut. Maka dari penulis tidak bisa menyimpulkan berapa banyak data fotografer yang ada di Kota Serang saat ini, hanya memberikan gambaran tentang jumlah anggota di setiap komunitas fotografi saja baik yang aktif dan pasif atau tidak diantara keduanya, dalam artian hanya sebatas pecinta atau penikmat suatu keindahan dari karya fotografi.

BAB III

PERSEPSI PECINTA FOTOGRAFI TERHADAP KARIR DI BIDANG FOTOGRAFI

A. Fotografi Sebagai Hobi Atau Karir

Fotografi selain suatu bidang hobi yang di minati oleh berbagai kalangan, fotografi juga merupakan suatu bidang profesi yang tersedia di suatu perusahaan. Berkarir di bidang fotografi merupakan suatu hal yang pastinya menyenangkan, terlebih jika berawal dari hobi yang dikembangkan hingga akhirnya menjadi profesi di bidang fotografi. Melihat kedepannya, jika tekad kita kuat dalam memilih karir di bidang fotografi. Jika tidak bisa berwirausaha sendiri di bidang fotografi maka perusahaan-perusahaan pun sudah banyak yang mencari akan tenaga kerja dari seorang fotografer.

Salah satu ketua di komunitas Ggmodel Banten Ridwan Mulyana mengatakan bahwa : “Fotografi adalah sebuah kreativitas yang dilakukan oleh para pecintanya, mulai dari usia dini sampai yang paling dewasa. Fotografi itu tidak membatasi, siapapun bisa melakukan dan menciptakan karya-karya melalui bidang fotografi, baik hanya sebuah hobi atau yang berprofesi di bidang fotografi”.⁴⁹ Kemudian anggota fotografer dari komunitas Ggmodel Banten Hasan Al Amni berpendapat tentang fotografi sebagai hobi atau karir, dia mengatakan bahwa :

“Awal mula saya menggeluti dunia fotografi karena melihat orang-orang di sekitar saya yang banyak menggeluti bidang itu,

⁴⁹ Wawancara dengan Ridwan Mulyana, ketua komunitas Ggmodel Banten, pada tanggal 08 April 2016.

dengan berjalannya waktu akhirnya saya memutuskan untuk membeli kamera. Saya menikmati apa yang saya kerjakan ini, menjadi fotografer. Akan tetapi sampai sekarang saya hanya menjadi penikmat saja, belum begitu bertekad untuk berkarir di bidang fotografi. Pertama karena masih kuliah, kedua saya belum begitu paham akan cara berkarir di bidang fotografi. Kemarin pada tanggal 16 April saya mendapat juara pertama dalam kontes fotografi yang diadakan oleh perusahaan Honda motor. Itu semua karena latihan-latihan yang saya lakukan hingga akhirnya mendapatkan suatu prestasi dari sebuah proses yang telah saya lakukan. Dan mungkin akan menjadi motivasi baru untuk saya dalam belajar fotografi.”⁵⁰

Ariel Maranoes salah satu fotografer jurnalis pun mengatakan tentang profesi berkarir di bidang fotografi bahwa fotografi bukanlah hal yang merugikan bagi pencintanya, selain untuk memuaskan hobi fotografi juga bisa menjadi suatu penghasilan, yang harus di bentuk yaitu dari pola berfikir dalam membuat hasil dari sebuah karya, bahwa fotografer dalam membuat karya seni dari suatu objek hingga menjadi sebuah foto harus mengutamakan kepuasan bagi dirinya dan bisa di nilai dan di apresiasi dengan baik oleh publik.⁵¹

Ketua Komunitas Fotografi Indonesia (Wilayah Serang) Omiq Qs, juga mengatakan bahwa Suatu bakat harus dibina dan dilatih agar berkembang dengan baik, seperti halnya bakat di bidang fotografi

⁵⁰ Wawancara dengan Hasan Al amni, anggota fotografer Komunitas Ggmodel Banten, pada tanggal 22 April 2016.

⁵¹ Wawancara dengan Ariel Maranoes, jurnalis SCTV wilayah Banten, pada tanggal 08 April 2016.

karena profesi fotografi banyak sekali keuntungannya, bukan hanya menjadi kepuasan bagi pencinta akan tetapi penghasilanpun akan didapat dari apa yang telah di buatnya, dan semua itu harus adanya pengembangan hobi dan karir di bidang fotografi melalui sebuah komunitas fotografi.⁵²

Dan ketua Komunitas Fotografer Serang juga mengatakan bahwa Karir di bidang fotografi harus dibentuk dengan baik, yang paling utama adalah dari cara mengaturnya, karena bakat saja tidak cukup untuk menjadikan fotografi menjadi suatu karir.⁵³

Namun berbeda dengan beberapa fotografer lainnya, ketua komunitas Iva Banten mengatakan bahwa : “Fotografi bagi saya adalah hobi, keluarga, dan kebahagiaan. Karena di fotografi saya bisa berekspresi dengan apa adanya, menyalurkan rasa yang ada di dalam diri. Dan di komunitas fotografi saya banyak mendapatkan keluarga baru.”⁵⁴

Dari hasil wawancara dengan masing-masing ketua dan anggota di komunitas fotografi yang ada di Kota Serang, penulis berpendapat bahwa karir di bidang fotografi memang hal yang menjanjikan akan tetapi memang harus di kembangkan dengan baik. Maka dari itu bimbingan karir sangat berperan dalam proses pengembangan bakat dan minat fotografer di komunitas fotografi. Agar bisa menjadikan hobi yang disukainya terus berkembang menjadi sebuah karir di bidang fotografi. Dan bisa menjadi penghasilan bagi fotografer itu sendiri

⁵² Wawancara dengan Omiq Qs, Ketua Komunitas Fotografi Indonesia (wilayah serang), pada tanggal 09 April 2016.

⁵³ Wawancara dengan Agam, Ketua Komunitas Fotografer serang, pada tanggal 09 April 2016.

⁵⁴ Wawancara dengan Evan Trianurizqi, ketua komunitas Iva Banten, pada tanggal 08 April 2016.

melalui karya-karyanya di bidang fotografi. Karena hakikatnya suatu pekerjaan/karir jika sudah menjadi bagian dari pada yang disenangi pasti akan lebih mudah dalam menjalankannya. Begitu pun karir di bidang fotografi, karena berawal dari apa yang di sukai hingga terus di kembangkan menjadi karir di bidang fotografi.

B. Layanan dan Kegiatan Bimbingan Karir di Komunitas Fotografi di Kota Serang

Di bab sebelumnya sudah dijelaskan tentang jenis-jenis dan kegiatan bimbingan karir, terdapat beberapa jenis layanan seperti, layanan orientasi dan informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, konseling perorangan, bimbingan dan konseling kelompok, serta kegiatan penunjang.⁵⁵ Dan yang dilakukan dalam kegiatan bimbingan karir di komunitas fotografi di Kota Serang. Seperti :

1. Layanan Orientasi

Layanan Orientasi merupakan suatu layanan yang memperkenalkan tentang lingkungan baru yang dimasuki oleh anggota baru, hal itu pun di katakan oleh Ketua Fotografer Serang seperti :

“Komunitas Fotografer Serang tidak menggunakan sistem buka tutup dalam penerimaan anggota baru. Yang ingin masuk kedalam komunitas fotografer Serang bisa kapan saja mendaftarkan dirinya untuk bergabung dengan komunitas ini. Dan ketika anggota baru itu masuk, pengenalan selalu diberikan seperti tentang fotografer Serang itu sendiri, ruang lingkup komunitas fotografer

⁵⁵ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), p. 255.

Serang, mulai dari ketua sampai pengurusnya dan kegiatan-kegiatan baik itu yang sudah dilakukan atau yang akan dilakukan oleh kami komunitas fotografer Serang.⁵⁶

Dan senada dengan ketua fotografer Serang, anggota fotografer Serang pun mengatakan bahwa :

“Dari layanan orientasi yang diberikan oleh ketua ataupun anggota-anggota lama di komunitas fotografer Serang, saya bisa tau tentang kondisi di lingkungan baru yang baru saya masuki, dan lebih paham akan tujuan yang ingin saya capai di komunitas fotografi di kota serang ini, tentu hal itu membantu proses saya kedepannya nanti”.⁵⁷

2. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Lebih-lebih apabila diingat bahwa “masa depan adalah abad informasi”, maka barang siapa yang tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan kehilangan masa depan.⁵⁸ Dan ketua Banten Fashion Omiq Qs mengatakan bahwa :

“Setiap fotografer yang masuk disuatu komunitas fotografi, tentu mendapatkan suatu pengetahuan yang diberikan oleh komunitas itu sendiri. Tentunya tentang teknik dalam fotografi, dan fotografer pun bisa diberikan pemahaman tentang kemana ia akan

⁵⁶ Wawancara dengan Agam, Ketua Komunitas Fotografer Serang, pada tanggal 22 April 2016.

⁵⁷ Wawancara dengan Andri Apriyandi, Fotografer Komunitas Fotografer Serang, pada tanggal 23 April 2016.

⁵⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), p. 261.

menentukan arah karirnya di bidang fotografi. Apakah itu hanya sebatas hobi atau suatu hobi yang ingin ia kembangkan menjadi sebuah karir di bidang fotografi”.⁵⁹

Dan sayuti salah satu anggota fotografer Banten Fashion pun berpendapat bahwa :

“Pengetahuan dapat saya peroleh dari berbagai sumber, seperti halnya komunitas Banten Fashion. Melalui kegiatan-kegiatan yang ada seperti halnya bertukar pengetahuan, belajar teknik-teknik fotografi dan hal lainnya. Dari situ membuat saya bisa menentukan arah hidup saya dan membuat tekad dalam berkarir di bidang fotografi lebih kuat dan yakin untuk saya kembangkan lagi.”⁶⁰

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan minat, dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.

Senada dengan itu Ridwan Mulyana ketua Ggmodel Banten mengatakan :

⁵⁹ Wawancara dengan Omiq Qs, ketua Komunitas Banten Fashion, pada tanggal 23 April 2016.

⁶⁰ Wawancara dengan Sayuti, fotografer Komunitas Banten Fashion, pada tanggal 22 April 2016.

“Suatu komunitas hendaknya tidaklah memaksakan jenis foto apa yang harus di perdalam dan disukai oleh fotografer itu sendiri, tetapi biarkanlah fotografer itu memilih jenis apa yang akan digelutinya. Biarkan minat dan bakatnya tersalurkan ke arah yang ia inginkan”.⁶¹

Dan anggota komunitas Ggmodel Banten Chokie Gilbert juga berpendapat bahwa:

“Setiap karya yang kami buat semua bisa di tampilkan di group yang ada di media sosial, seperti facebook. Disitu kita dapat menerima masukan akan nilai lebih dan kurang dalam sebuah foto yang di *post*. Menjadi hal yang positif karena bisa mengintroveksi apa yang masih kurang dan yang harus kita kembangkan lagi kedepannya agar bisa menciptakan sebuah karya yang baik”.⁶²

4. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan disini, dimana pertemuan khusus yang dilakukan oleh ketua atau pengurus komunitas fotografi dengan anggotanya, dimana layanan ini harus lebih mencermati tentang keluhan atau masalah anggota di komunitas fotografi tersebut, agar bisa mengatasi masalahnya.

Ketua Komunitas Fotografi Indonesia Omiq Qs pun mengatakan bahwa :

⁶¹ Wawancara dengan Ridwan Mulyana, ketua komunitas *Ggmodels* Banten, pada tanggal 23 April 2016.

⁶² Wawancara dengan Choki Gilbert, Fotografer Komunitas *Ggmodel* Banten, pada tanggal 23 April 2016.

“Sehari-hari saya selalu berkomunikasi dengan teman fotografer atau model di komunitas fotografi Indonesia (wilayah serang). Baik itu secara tatap muka langsung atau melalui telepon. Secara personal, disitu sering membicarakan tentang tujuan anggota fotografer kedepannya dan hambatan-hambatan yang ia alami di komunitas fotografi itu sendiri”.⁶³

Senada dengan itu anggota dari Komunitas Fotografi Indonesia (Wilayah Serang) mengatakan bahwa:

“Selalu ada hubungan baik antara saya dan ketua dan juga yang lain, seperti halnya di komunitas yang saya jalani. Banyak hal yang positif, karena setiap masalah yang ada bisa dibantu oleh ketua komunitas maupun pengurus yang lain, memberikan masukan dan dorongan agar lebih baik dan memberikan solusi terhadap apa yang sedang alami dalam masalah karir”.⁶⁴

5. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Layanan bimbingan dan konseling kelompok merupakan layanan yang dilakukan oleh anggota di komunitas fotografi di Kota Serang, fokus dalam layanan ini adalah pada masalah individu anggota komunitas fotografi dalam masalah karir atau perkembangannya di dunia fotografi. Dibahas bersama-sama oleh anggota komunitas fotografi di komunitas fotografi di Kota Serang.

⁶³ Wawancara dengan Omiq Qs, Ketua Komunitas Fotografi Indonesia (Wilayah Serang), pada tanggal 23 April 2016.

⁶⁴ Wawancara dengan Imam Fauzi, Fotografer Komunitas Fotografer Indonesia (Wilayah Serang), pada tanggal 23 April 2016.

Salah seorang ketua di komunitas Iva Banten, Evan Trianurizqi mengatakan bahwa :

“Secara non formal, fotografer sering membuat suatu acara dimana kami meluangkan waktu untuk berkomunikasi, dan komunitas fotografi sebagai media. Pokok obrolan skilas tentang permasalahan yang sedang di alami. Seperti, masalah sosial dan karir fotografer itu sendiri. Disitu seluruh anggota saling membicarakan guna untuk memecahkan masalah tersebut tanpa terkecuali. Kegiatan biasa kita lakukan ditempat-tempat yang kita setuju seperti di caffe atau rumah kopi”.⁶⁵

6. Kegiatan Penunjang

Seorang ketua merupakan sosok yang dijadikan rujukan oleh semua anggota, menjadi panutan yang baik kepada anggotanya. Dan juga seorang ketua secara tidak langsung adalah seorang konselor di sebuah komunitas. Karena disitu ketua memberikan arahan dan bimbingan kepada anggotanya, dengan bahan-bahan seperti keterangan dan informasi anggota fotografer menyangkut tentang kehidupannya. Disitu seorang ketua haruslah tahu akan data dari anggotanya sendiri.

Ketua dari komunitas fotografer Serang, Agam mengatakan bahwa :

“Kami sebagai pengurus di komunitas ini, selalu meminta data lengkap anggota baru, agar kami tahu latar belakang dan lingkungannya baik itu di lingkungan pendidikan atau dunia kerjanya”.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan Evan Trianurizqi, Ketua Komunitas Iva Banten, pada tanggal 23 April 2016.

⁶⁶ Wawancara dengan Agam, Ketua Komunitas Fotografer Serang, pada tanggal 22 April 2016.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis berpendapat bahwa komunitas fotografer di kota Serang secara non formal telah melakukan suatu layanan bimbingan karir, dengan poin-poin di atas hendaknya komunitas lebih paham akan poin-poin itu sendiri agar lebih efektif dalam melakukan layanan bimbingan karir kedepannya. Sehingga anggota fotografer bisa mendapat suatu bimbingan karir untuk mengembangkan minat dan bakatnya melalui kegiatan fotografi di komunitas fotografi di Kota Serang.

C. Persepsi Pecinta Fotografi Terhadap Karir di Bidang Fotografi

persepsi merupakan sebuah istilah yang sangat familiar didengar dalam percakapan sehari-hari. Kata persepsi diartikan sebagai penglihatan atau tanggapan.⁶⁷ Persepsi pecinta fotografi terhadap karir di bidang fotografi ada yang beranggapan positif dan negative tentang karir di bidang fotografi, anggapan para pecinta fotografi bisa kita lihat dari table di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.6

Persepsi pecinta fotografi di komunitas fotografi di Kota Serang, terhadap karir di bidang fotografi, di ambil dari hasil wawancara

No	Nama	Menarik	Tidak Menarik	Keterangan
1	AP	✓		Karena fotografi selain bidang hobi bisa juga menjadi bidang

⁶⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), p. 117.

			penghasilan yang lumayan juga. ⁶⁸
2	AF	✓	Bisa menambah suatu penghasilan. ⁶⁹
3	RH	✓	Karena terasa menyenangkan menjalaninya ketika pekerjaan/karir tersebut sesuai dengan hobi kita sendiri. ⁷⁰
4	S	✓	Fotografi itu bukan hanya sebuah pekerjaan, tapi juga sebuah karya seni yang bernilai tinggi, yang bisa memuaskan hati ketika mencapai suatu kebanggaan di luar materi. ⁷¹

⁶⁸ Wawancara dengan AA, anggota fotografer Komunitas Fotografer Serang, pada tanggal 01 Mei 2016.

⁶⁹ Wawancara dengan AF, anggota fotografer Komunitas Fotografer Serang, pada tanggal 01 Mei 2016.

⁷⁰ Wawancara dengan RH, anggota fotografer Komunitas Fotografer Serang, pada tanggal 01 Mei 2016.

⁷¹ Wawancara dengan S, anggota fotografer Komunitas Banten Fashion, pada tanggal 01 Mei 2016.

5	MA	✓	Karna karir di bidang fotografi itu kerja sambil main. ⁷²
6	MF	✓	Jika dijadikan karir harus butuh persiapan-persiapan dalam proses berkarirnya, karena jika di persiapkan dengan baik fotografi suatu bidang karir yang menjanjikan. ⁷³
7	CG	✓	Bisa jadikan sebuah karir, tapi harus pelajari ilmunya dengan baik. Agar bisa sukses dalam menjalankan karirnya di bidang fotografi. ⁷⁴
8	HA	✓	Karena fotografi adalah hobi dan bisa menghasilkan uang, jadi saya lebih mencintai pekerjaan itu. ⁷⁵

⁷² Wawancara dengan MA, anggota fotografer Komunitas Banten Fashion, pada tanggal 01 Mei 2016.

⁷³ Wawancara dengan MF, anggota fotografer Komunitas Banten Fashion, pada tanggal 01 Mei 2016.

⁷⁴ Wawancara dengan CG, anggota fotografer Komunitas Ggmodels Banten, pada tanggal 01 Mei 2016.

⁷⁵ Wawancara dengan HA, anggota fotografer Komunitas Ggmodels Banten, pada tanggal 01 Mei 2016.

9	IF	✓	Satu posisi fotografer itu hobi sekaligus bisa menghasilkan pundi-pundi rupiah. Dimana melakukan suatu bidang itu diawali dari rasa suka yang dimana rasa suka tersebut jika di dalam bisa menghasilkan sebuah karya yang bisa dirupiahkan jika bidang fotografi itu di dalam dengan sungguh-sungguh. ⁷⁶
10	FS	✓	Saya ingin menjadi fotografer profesional, maka dari itu saya fokus di bidang fotografi. Selain hobi, saya juga bisa mendapatkan penghasilan dari sini. ⁷⁷
11	IF	✓	Karena fotografi itu termasuk seni, seni itu tidak ada kata bosan

⁷⁶ Wawancara dengan IF, anggota fotografer Komunitas Ggmodels Banten, pada tanggal 01 Mei 2016.

⁷⁷ Wawancara dengan FS, anggota fotografer Komunitas Fotografi Indonesia (Wilayah Banten), pada tanggal 01 Mei 2016.

			karena seni akan terus berkembang mengikuti jaman. ⁷⁸
12	RL	✓	Menari bagi yang hobi di bidang fotografi, begitupun saya. ⁷⁹
13	FF	✓	Menurut saya prospek di bidang fotografi itu masih sangat menjanjikan, karena manusia akan selalu membutuhkan momen kenangan untuk di ceritakan di masa yang akan datang, karena itu jasa fotografi tidak akan pernah mati. ⁸⁰
14	GA	✓	Paling tepat adalah dari hobi dapat menghasilkan, karena fotografi dala hidup saya itu dari hobi, yang lama-lama jadi suatu yang asik banget, seperti halnya

⁷⁸ Wawancara dengan IF, anggota fotografer Komunitas Fotografi Indonesia (Wilayah Banten), pada tanggal 01 Mei 2016.

⁷⁹ Wawancara dengan RL, anggota fotografer Komunitas Fotografi Indonesia (Wilayah Banten), pada tanggal 01 Mei 2016.

⁸⁰ Wawancara dengan FF, anggota fotografer Komunitas Iva Banten, pada tanggal 01 Mei 2016.

			<p>orang nulis diary, gak nulis sehari aja berasa ada yang kurang, nah dari situlah gak motret sehari aja berasa ada yang kurang. Karena kebiasaan tersebutlah jika dilihat dari karir apalagi bisa menghasilkan yang nilainya plus yang bagus buat fotografer.⁸¹</p> <p>Berkarir di dunia fotografi itu sangat menarik, saya bisa mendapatkan penghasilan dari hobi yang saya jalani ini, selain itu teman bertambah pesat seiring berjalannya waktu dan kita juga bisa membaca karakter seseorang yang kita ingin foto nantinya.⁸²</p>
15	RR	✓	

⁸¹ Wawancara dengan GA, anggota fotografer Komunitas Iva Banten, pada tanggal 01 Mei 2016.

⁸² Wawancara dengan RR, anggota fotografer Komunitas Iva Banten, pada tanggal 01 Mei 2016.

Kesimpulan dari hasil wawancara ini adalah pecinta fotografi di komunitas fotografi di Kota Serang beranggapan bahwa karir di bidang fotografi sangat menarik untuk dikembangkan, karena berkarir di bidang fotografi selain bagian dari hobi ketika di kembangkan menjadi karir pasti akan mudah menjalankannya. Karena seberat apapun pekerjaan yang di tanggung jika sudah menjadi hal yang kita suka akan terasa lebih ringan. Dan sebagai penunjang proses perkembangan hobi fotografer menjadi karir di bidang fotografi, bimbingan karir bisa di dapat di komunitas fotografi, kegiatan fotografi, dan pelatihan fotografi. Dsb.

BAB IV
PENGEMBANGAN KARIR INDIVIDU MELALUI KEGIATAN
FOTOGRAFI DI KOMUNITAS FOTOGRAFI DI KOTA
SERANG

A. Kegiatan Komunitas Fotografi di Kota Serang

Komunitas fotografi di Kota Serang, mempunyai beragam kegiatan baik itu yang sudah dijadwalkan maupun yang tidak masuk ke dalam jadwal kegiatan di komunitas fotogarfi tersebut, yang mencakup kegiatan formal dan kegiatan non formal yang dilakukan oleh fotografer. Kegiatan-kegiatan itu terbagi menjadi dua bagian seperti :

1. Kegiatan Formal Komunitas Fotografi di Kota Serang

Kegiatan formal adalah kegiatan yang jadwal kegiatan dan acara kegiatannya sudah di rencanakan dari jauh-jauh hari, dengan perencanaan yang matang dan maksimal, demi terselenggaranya acara dengan baik dan lancer. Kegiatan itu seperti :

a. *Workshop* Fotografi

Workshop fotografi adalah kegiatan yang formal, suatu komunitas fotografi selama satu tahun sekali membuat program tentang *workshop* fotografi. Karena suatu *workshop* fotografi bisa memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi fotografer, fotografer bisa tahu hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya, baik itu pengetahuan akan suatu teknik fotografi atau teori fotografi. Maka dari itu *workshop* fotografi merupakan kegiatan yang disebut formal dalam suatu komunitas fotografi karena dalam proses kegiatannya dilakukan dengan prosedur dan

simstematis yang sudah dikonsep dengan benar-benar matang oleh pihak penyelenggara *workshop* fotografi.⁸³

b. Pameran Fotografi

Pameran fotografi adalah ajang dimana fotografer bisa menunjukkan hasil karya terbaiknya, bisa dilihat oleh publik dan tentu pameran fotografi adalah langkah fotografer untuk ke jenjang yang lebih professional, karena ketika fotografer itu membuat pameran atau ikut serta dalam sebuah pameran bisa dikatakan bahwa fotografer itu sudah bisa membuat suatu karya yang terbaiknya dengan konsep dan persiapan yang matang dalam membuat karya fotografi hingga menjadi sebuah karya fotografi yang bisa di pameran dan di apresiasi oleh publik.⁸⁴

c. *Event* Pemotretan Fotografi

Suatu *event* fotografi adalah program yang biasa dibuat oleh komunitas fotografi, baik itu dilakukan dengan waktu satu tahunan atau setiap bulan. *Event* fotografi biasa dibuat menunjukkan sebuah konsep fotografi dan dinikmati oleh komunitas yang lainnya atau publik. Atau juga jadi ajang berkumpul secara keseluruhan komunitas fotografi, dalam arti lain bukan hanya satu komunitas saja akan tetapi dalam suatu *event* selalu menghadirkan fotografer-fotografer dari lain

⁸³ Wawancara dengan Agam, Ketua Komunitas Fotografer Serang, pada tanggal 20 Februari 2016.

⁸⁴ Wawancara dengan Omiq Qs, Ketua Komunitas Fotografer Indonesia (Wilayah Serang), pada tanggal 20 Februari 2016.

komunitas fotografi. Seperti *event* bulanan atau *event* tahunan seperti halnya ulang tahun/hari jadi komunitas itu sendiri.⁸⁵

2. Kegiatan Non Formal Komunitas Fotografi di Kota Serang

Dan komunitas fotografi pun mempunyai kegiatan-kegiatan yang tidak masuk kedalam jadwal kegiatan yang wajib diikuti tetapi dijalankan begitu saja, yang mencakup kegiatan non formal. Kegiatan itu seperti :

1. Kopdar (Kopi Darat)

Kopdar disini disebut kopi darat, dimana fotografer berkumpul untuk hanya berbincang-bincang santai, membicarakan hal-hal ringan tentang fotografi. Dilakukan bisa dimana saja oleh beberapa fotografer dengan lebih dari satu orang fotografer. Bisa dilakukan di studio, *cafe* atau tempat-tempat publik lainnya.

2. Hunting Fotografi

Hunting fotografi adalah kegiatan fotografer diluar jadwal yang diadakan oleh komunitas, hunting fotografi dilakukan sewaktu-waktu oleh fotografer. Ketika ada ide yang ingin langsung di tuangkan kedalam bentuk karya fotografi maka pada saat itulah hunting fotografi berlangsung.⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan Ridwan Mulyana, Ketua Komunitas Ggmodels Banten, pada tanggal 20 Februari 2016.

⁸⁶ Wawancara dengan Evan Trianurizqi, Ketua Komunitas Indonesian Vintage Assosiasi Banten, pada tanggal 20 Februari 2016.

B. Pengembangan Hobi Fotografi Menjadi Sebuah Karir Dikalangan Anggota Komunitas Fotografi di Kota Serang

Pengembangan hobi fotografi agar bisa menjadi karir terdapat 5 (Lima) cara dalam mengubah hobi menjadi ladang bisnis/karir, seperti; mengajarkan apa yang disukai, menjual kreasi yang dimiliki, memperluas wawasan, menciptakan brand, dan serius menjalankannya.

.87

1. Mengajarkan Apa Yang Disukai

Dalam proses mengembangkan akan suatu hobi yang kita sukai, maka akan banyak pengetahuan yang kita punya. Oleh karena itu harus bisa memanfaatkan pengetahuan yang kita punya dengan mencoba mengajarkannya kepada orang lain yang satu hobi dengan kita. Baik itu dengan membuka les atau sebuah *workshop* fotografi. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Andri Apriyandi fotografer dari komunitas fotografer Serang, Bahwa :

“Ketika kita suka akan suatu hal pasti akan terasa nyaman menjalankannya. Seperti ketika saya mencintai dunia fotografi, kenapa tidak mencoba untuk berbagi pengetahuan tentang fotografi ke orang lain dengan membuka les fotografi. Dan di Komunitas Fotografer Serang terdapat anggota-anggota yang membutuhkan suatu pengetahuan tentang fotografi. Disitu saya membuka les fotografi untuk anggota-anggota baru secara *private* diluar kegiatan

yang ada dikomunitas. Mengajarkan ilmu tentang fotografi seperti teknik pengambilan sampai proses *editing*".⁸⁸

2. Menjual Kreasi

Ketika tidak bisa mengajarkan ilmu kita kepada orang lain, cobalah untuk menjualnya lewat karya yang kita ciptakan atau lewat jasa fotografi. Seperti yang dilakukan oleh Ihmal Faridi fotografer Banten Fashion, ia mengatakan :

“Banyak pengetahuan yang saya peroleh dari komunitas fotografi, seperti teknik atau proses *editing*. Dan dari situ saya bisa memperoleh hasil dari apa yang saya senangi dari hobi, seperti menjual jasa fotografer kepada orang-orang yang membutuhkan, saya mulai memperoleh pundi-pundi rupiah dari jasa fotografer, seperti *prewedding dan wedding* ”.⁸⁹

3. Memperluas Wawasan

Suatu pengetahuan tidak akan pernah habis, maka dari itu terus menggali suatu pengetahuan-pengetahuan baru. Jika sudah menguasai di bidang fotografi secara penyediaan jasa atau sebuah kontes fotografi maka cobalah dengan hal-hal yang baru. Seperti yang dilakukan oleh Frendi Felik dia mengatakan bahwa:

“Dunia fotografi di Banten khususnya di Kota Serang sendiri sedang mengalami peningkatan, khususnya respon yang diberikan oleh para remaja di Kota Serang. Oleh karena itu saya

⁸⁸ Wawancara dengan Andri Apriyandi, Fotografer Komunitas Fotografer Serang, pada tanggal 23 April 2016.

⁸⁹ Wawancara dengan Ihmal Faridi, Fotografer Komunitas Banten Fashion, pada tanggal 23 April 2016.

mencoba membuka peluang dengan membuat suatu produk dari brand *t-shirt* fotografi saya seperti (keche fotografi). Itu merupakan produk yang saya jadikan bisnis untuk orang-orang yang menyukai karya saya”.⁹⁰

4. Menciptakan Suatu Brand Identitas

Untuk penunjang hobi dan bisnis yang dikerjakan di bidang fotografi. Brand merupakan suatu identitas yang mudah di ingat oleh publik, maka dari itu Imam Fauzi fotografer KFI wilayah Serang mengatakan bahwa :

“Saya mencoba membuat brand sendiri yang melibatkan teman satu profesi untuk menjalankan bisnis fotografi dengan membuat brand HW (*Hardwork Production*) itu merupakan brand yang saya buat bersama teman-teman satu hobi dan profesi di bidang fotografi. Melalui brand tersebut saya mencoba membuka peluang dengan membuat assesoris dari brand itu seperti kaos, topi dan gelang, dengan nama brand itu sendiri.”⁹¹

5. Serius Dalam Menjalankan Bisnis

Serius adalah kunci dari suatu keberhasilan yang akan di dapat dari suatu kerja keras, seperti yang disampaikan oleh fotografer Choki Gilbert salah satu fotografer dari komunitas Ggmodel Banten mengatakan bahwa :

⁹⁰ Wawancara dengan Frendi Felik, Fotografer Komunitas Iva Banten, pada tanggal 20 April 2016.

⁹¹ Wawancara dengan Imam Fauzi, Fotografer Komunitas Fotografer Indonesia (Wilayah Serang) , pada tanggal 23 April 2016.

“Serius adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh fotografer yang ingin berbisnis di bidang fotografi. Jika seorang fotografer ingin sukses di bidang fotografi maka ia harus maksimal dalam setiap prosesnya, seperti terus belajar tentang pengetahuan-pengetahuan fotografi, menciptakan ide-ide baru tentang fotografi dan terus belajar untuk lebih professional di bidang fotografi.”⁹²

Dari wawancara dengan fotografer di komunitas fotografi di Kota Serang, penulis melihat bahwa fotografer di komunitas fotografi di Kota Serang, melakukan tips dalam mengembangkan hobi fotografi menjadi sebuah karir. Seperti, Mengajarkan apa yang disukainya, menjual kreasi yang dimiliki, memperluas wawasan, menciptakan brand nya sendiri dan serius dalam mengembangkan hobinya menjadi karir di bidang fotografi.

Maka dari itu fotografer di komunitas fotografi di Kota Serang, masing-masing anggota komunitas sudah ada yang melakukan pengembangan hobi menjadi karir di bidang fotografi. Terkait hal itu mereka lakukan atas dasar-dasar yang sudah di ajarkan di komunitas yang mereka ikuti, kemudian mereka gunakan dalam proses pengembangan karir, untuk mencapai cita-cita berkarir melalui kegiatan fotografi di komunitas fotografi di Kota Serang.

C. Langkah-langkah Pengembangan Karir Oleh Pecinta Fotografi

⁹² Wawancara dengan Choki Gilbert, Fotografer Komunitas Fotografer Komunitas Gmodel Banten, pada tanggal 23 April 2016.

Langkah-langkah pengembangan karir seperti yang dibahas di bab sebelumnya bahwa langkah-langkah pengembangan karir haruslah dimulai dari dirinya sendiri dan adapun komunitas fotografer hanya memfasilitasi pengembangan karir anggota fotografernya, langkah-langkah pengembangan karir itu seperti, mawas diri, menetapkan tujuan, menyiapkan upaya mencapai tujuan, dan melaksanakan pengembangan karir.⁹³ Adapun langkah-langkah pengembangan karir di komunitas fotografi di Kota Serang itu seperti :

1. Mawas Diri

Pemahaman diri adalah hal yang harus dimiliki oleh fotografer, karena dengan ia memahami dirinya berarti ia tahu akan minat dan bakatnya dan paham akan karir apa yang nanti akan ia kembangkan.

Sadar akan bakat atau kemampuan apa yang ada di dalam diri kita, dan kita sendiri yang memulai untuk mengembangkannya. Suatu bakat dalam hal yang kita senangi seperti hobi di bidang fotografi, akan menjadi suatu karir yang menjadi bidang yang bisa mendatangkan pundi-pundi rupiah. Maka dari itu pengembangan akan bakat harus terlahir dalam diri kita sendiri, jika kita ingin sukses di bidang karir untuk masa depan nanti.

Dalam mengambil suatu pekerjaan atau job, seorang Fotografer Serang Andri Apriyandi mengatakan bahwa:

“Saya selalu memperhitungkan dengan kualitas kemampuan saya. Sebelum menerima job atau pekerjaan itu. Agar ketika saya menjalankan pekerjaan yang saya terima bisa berjalan dengan lancar jika sesuai dengan apa yang saya kuasi,

⁹³ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), p. 173.

Jika kemampuan yang saya miliki sesuai dengan pekerjaan yang tersedia, maka akan saya ambil dan begitupun sebaliknya”.⁹⁴

Dan Chokie Gilbert fotografer Komunitas Ggmodels Banten, mengatakan bahwa:

“*Event* adalah *project*/pekerjaan yang sering dijalani disetiap bulannya, disitu saya memanfaatkan peluang untuk menempatkan diri di bidang apa yang akan saya kerjakan dalam event tersebut, agar saya bisa bertanggungjawab menyelesaikan apa yang menjadi pekerjaan saya, maka saya selalu mencoba menyesuaikan dengan kemampuan yang saya miliki.”⁹⁵

2. Menetapkan Tujuan

Ketika anggota fotografer sudah menguasai baik itu secara teori dan teknik dalam bidang fotografi, maka ia harus mempunyai tujuan selanjutnya. Artinya ketika suatu kesempatan seperti peluang pekerjaan datang maka ia harus bisa memanfaatkan peluang tersebut.

Ketika awal masuk ke dalam komunitas fotografi, pertama yang ada dibenak seorang fotografer dari komunitas fotografer Serang, Andri Apriyandi ia hanya ingin memperbanyak teman di dunia fotografi khususnya di kota Serang itu sendiri. Seiring berjalannya waktu komunitas fotografi yang ia tempati telah banyak memberikan pemahaman tentang masa depannya di bidang fotografi. Dengan melihat perkembangan yang ia rasakan, dari situ ia mulailah berpikir

⁹⁴ Wawancara dengan Andri Apriyandi, Fotografer Komunitas Fotografer Serang, pada tanggal 23 April 2016.

⁹⁵ Wawancara dengan Choki Gilbert, Fotografer Komunitas Ggmodel Banten, pada tanggal 23 April 2016.

untuk lebih mengembangkan karir di bidang fotografi ke jenjang yang professional.⁹⁶

Dan Ferndi Felik fotografer dari komunitas Iva Banten mengatakan bahwa :

“Sukses dalam bidang fotografi adalah impian, dan ketika harapan-harapan itu mulai terbuka dengan adanya kesempatan. Maka kesempatan itu harus digunakan dengan baik. Seperti ketika saya menjalankan hobi di bidang fotografi, memulai pengembangan karir melalui kegiatan yang ada di komunitas, dan ketika saya berhasil menuntaskan kewajiban dibidang pendidikan di perkuliahan maka saya mengambil pekerjaan sebagai fotografer di studio fotografer yang ada di kota serang. Dan menjadi tujuan saya ketika awal saya menggeluti bidang fotografi.”⁹⁷

3. Menyiapkan Upaya Mencapai Tujuan

Ketika sebuah pemahaman diri telah dilakukan dan anggota fotografer sudah bisa menentukan karir yang akan dikembangkan maka ia harus menyiapkan upaya dalam mencapai tujuan tersebut. Akan hal itu seorang fotografer dari Komunitas Fotografi Indonesia (Wilayah Serang) mengatakan bahwa:

“Program-program yang berkaitan dengan pengembangan karir melalui kegiatan fotografi, merupakan program yang tersedia baik yang di adakan oleh suatu komunitas atau seorang fotografer professional secara independen, seperti halnya pelatihan fotografi

⁹⁶ Wawancara dengan Sayuti, Fotografer Komunitas Banten Fashion, pada tanggal 23 April 2016.

⁹⁷ Wawancara dengan Ferndi Felik, Fotografer Komunitas Iva Banten, pada tanggal 23 April 2016.

atau *workshop* fotografi. Dengan mengikuti berbagai pelatihan atau *workshop* saya bisa mengembangkan bakat saya di bidang fotografi melalui kegiatan-kegiatan fotografi yang diselenggarakan.”⁹⁸

Dan anggota Komunitas Fotografi Indonesia (wilayah Serang) Ahmad Fahraza juga mengatakan bahwa :

“Penyiapan upaya mencapai tujuan adalah persiapan yang harus dilakukan, ketika di komunitas fotografi memberikan tekad kepada saya untuk lebih mengembangkan karir di bidang fotografi. Melalui kegiatan fotografi disitu saya melakukan persiapan-persiapan untuk mencapai arah tujuan yang ingin dicapai.”⁹⁹

4. Melaksanakan Pengembangan Karir

Dalam pelaksanaan pengembangan karir bisa di tentukan oleh anggota fotografer itu sendiri dan sebuah institusi seperti pemerintahan atau suatu perusahaan. Ketika sebuah perusahaan membutuhkan jasa fotografer untuk promosi sebuah productnya maka itu menjadi kesempatan pekerjaan untuk anggota fotografer, akan tetapi ketika pekerjaan itu tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh fotografer tersebut maka kesempatan pun akan diberikan kepada fotografer yang lebih sesuai kemampuannya.

⁹⁸ Wawancara dengan Imam Fauzi, Fotografer Komunitas Fotografer Indonesia (Wilayah Serang) , pada tanggal 23 April 2016.

⁹⁹ Wawancara dengan Ahmad Fahraza, Fotografer komunitas Fotografer Indonesia (Wilayah Serang) , pada tanggal 23 April 2016.

Komunitas fotografi di jaman seperti sekarang ini, menjadi media untuk mempromosikan suatu produk atau sebuah perusahaan. Dan oleh karena itu suatu event sering melibatkan fotografer, yang mengarah kepada suatu *event* fotografi. Disitulah anggota fotografer mendapatkan suatu pekerjaan untuk mengurus *event* suatu perusahaan, yang ingin dipromosikan produknya melalui sebuah *event* fotografi.¹⁰⁰

Suatu pekerjaan seperti sebuah *event*, terdapat bidang-bidang yang harus diisi oleh fotografer yang menguasai bidang tersebut untuk dijalaninya. Maka dari itu peluang anggota fotografer untuk melaksanakan pengembangan karirnya melalui kegiatan fotografi dalam sebuah *event* disesuaikan dengan kemampuannya di bidang tersebut.¹⁰¹

Akan tetapi ketika fotografer itu tidak sanggup mengisi bidang pekerjaan yang ada di suatu *event* fotografi, seperti halnya mengumpulkan masa para fotografer untuk ikut serta pada *event* yang dibuat, maka kesempatan itu akan diberikan kepada fotografer lain yang menguasai di bidang itu.¹⁰²

Maka dari itu seorang fotografer harus mempunyai bakat-bakat yang lainnya, diluar kemampuan teknik. Bahwa seorang fotografer bisa belajar tentang semua bidang yang berkaitan dengan fotografi dan ruang lingkupnya. Sebuah komunitas fotografi hanyalah bisa memfasilitasi saja, akan hasil yang di dapat oleh fotografer itu kembali kepada dirinya masing-masing dalam memanfaatkan apa yang sudah

¹⁰⁰ Wawancara dengan Omiq Qs, Ketua Komunitas Fotografi Indonesia (Wilayah Serang), pada tanggal 23 April 2016.

¹⁰¹ Wawancara dengan Agam, Ketua Komunitas Fotografer Serang, pada tanggal 22 April 2016.

¹⁰² Wawancara dengan Ridwan Mulyana, Ketua Komunitas Ggmodel Banten, pada tanggal 23 April 2016.

difasilitasi oleh masing-masing komunitas fotografi yang ada di Kota Serang.

Dari hasil laporan penelitian teridentifikasi bahwa komunitas fotografi di Kota Serang, merupakan suatu lembaga non formal yang bisa memberikan pengembangan karir individu melalui kegiatan fotografi di Kota Serang, dan pengembangan hobi menjadi suatu karir dikalangan anggota komunitas fotografi di Kota Serang, dengan menggunakan bimbingan karir. Dalam pelaksanaan bimbingan karir individu terdapat beberapa poin yang belum bisa dilakukan, dikarenakan proses bimbingan karir yang masih belum terprogram dengan baik dan masih berjalan dengan apa adanya di komunitas fotografi di Kota Serang.

Akan tetapi jika dikaitkan dengan bimbingan karir, komunitas fotografi di Kota Serang sudah melaksanakan apa itu bimbingan karir. Dengan melakukan pengembangan hobi menjadi karir dan pengembangan karir individu melalui kegiatan fotografi di Kota Serang. Tinggal lebih di tingkatkan kembali dalam hal bimbingan karirnya, seperti layanan bimbingan karir, langkah-langkah bimbingan karir, dan faktor-faktor nya. Agar kegiatan bimbingan karir terhadap pengembangan karir di bidang fotografi lebih terarah dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Komunitas Fotografi di Kota Serang tentang Pengembangan Karir Individu Melalui Kegiatan Fotografi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Fotografi selain bagian dari sebuah hobi juga bidang karir yang populer dikalangan pecintanya, komunitas fotografi di Kota Serang sendiri di minat oleh pecinta fotografi, karena selain tempat berkumpulnya para pecinta fotografi komunitas juga menjadi tempat berbagi informasi dalam ruang lingkup fotografi. Masing-masing komunitas fotografi yang ada di Kota Serang mempunyai visi, misi, dan kelengkapan sarana prasarana yang lengkap, ada pula yang masih berkembang dalam kelengkapan sarana dan prasarananya. Pandangan para pecinta fotografi terhadap karir di bidang fotografi pun sangat baik, hamper semua anggota di komunitas fotografi mempunya visi, misi yang hampir sama yaitu selain memuaskan hobinya di bidang fotografi, juga ingin berkarir di bidang fotografi hingga menjadi fotografer profesional.
2. Layanan bimbingan karir di Komunitas fotografi di Kota Serang, sudah cukup memadai atau sesuai kriteria bimbingan karir pada umumnya. Seperti mengadakan layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan penempatan dan penyaluran.

Dalam mengembangkan hobinya anggota komunitas fotografi di kota Serang juga melakukan seperti mengajarkan apa yang

disukainya, menjual kreasi, memperluas wawasan, menciptakan brand, dan serius dalam menjalankan bisnisnya di bidang fotografi. Langkah-langkah pengembangann karir pun dilakukan oleh pecinta fotografi di komunitas fotografi di Kota Serang, seperti *self-assesment* (mawas diri), *reality check* (menetapkan tujuan), *goal setting* (menyiapkan upaya mencapai tujuan), dan *action planning* (melaksanakan pengembangan karir).

B. Saran

1. Kepada Komunitas fotografi yang ada di Kota Serang, khususnya pengurus atau pelatih dalam kegiatan fotografi agar bisa memberikan layanan bimbingan karir dalam membentuk dan menempatkan minat dan bakat ke bidang yang lebih professional.
2. Bagi pecinta fotografi yaitu fotografer, sebagai pelaku di bidang fotografi agar bisa memberikan informasi tentang manfaat bimbingan karir dalam membina bakat di bidang fotografi hingga hobi fotografi bisa dikembangkan ke bidang karir di bidang fotografi. Menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan menghasilkan rupiah dari bidang yang di sukainya tersebut.
3. Dengan adanya skripsi ini semoga menjadi motivasi untuk diri sendiri pada khususnya dan yang lain pada umumnya, agar menjadi lebih baik dalam segala hal serta mengerjakan apa yang kita cintai (hobi) dan mencintai apa yang kita kerjakan. Karena pada dasarnya apa yang kita cintai akan terasa mudah

dijalankannya, sama halnya dengan pekerjaan atau karir dalam kehidupan kita.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Gani, Ruslan, *Bimbingan Karir Sebuah Panduan Pemilihan Karir yang Terarah*, Bandung; Angkasa, 2012.
- Aditiawan, Rangga, *Mahir Fotografi Untuk Hobi dan Bisnis*, Bekasi Jawa Barat: Laskar Aksara, 2011.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ismaya, Bambang, *Bimbingan dan Konseling Studi, Karir, dan Keluarga*, Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Kaswan, *Personal Development for Excellence Melejitkan Potensi dan Kompetensi untuk Keunggulan Pribadi dan Profesi*, Bandung; Alfabeta, 2014.
- Ketut Sukardi, Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta; Rineka Cipta, 2010.
- Mamang Sangadji, Etta, dan Sopiah, *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV.Andi, 2010.
- Moleong, lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Munadir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, Jakarta :B3PTKSM, 1996.
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Salahudin, Anas, *Bimbingan & Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiono, *Metodel Penelitian Administrasi: dilengkapi dengan metode R&D*, Jakarta: CV. Alfabeta, 2007.

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta: Andi, 2010.

Yusuf, Syamsu - A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

SUMBER LAIN

Wawancara:

Agam, Ketua Komunitas Fotografer Serang, 17 Februari 2016

Agus Ratno, Fotografer Komunitas Fotografer Serang, 05 April 2016

Ahmad Fahraza, Fotografer Komunitas Fotografer Serang, 01 Mei 2016

Andri Apriyandi, Fotografer Komunitas Fotografer Serang, 23 April 2016

Ariel Maranoes, Fotografer Jurnalis SCTV Wilayah Banten, 18 Februari 2016

Evan Trianurizqi, Ketua Komunitas Iva Banten, 18 Februari 2016

Fery sandriandy, Fotografer Komunitas Fotografi Indonesia (Wilayah Serang), 01 Mei 2016

Frendi Felik, Fotografer Iva Banten, 20 April 2016

Gilang Arasky, Fotografer Iva Banten, 01 Mei 2016

Hasan Al Amni, Komunitas Ggmodel Banten, 01 Mei 2016

Ical Fero, Fotografer Komunitas Fotografer Serang, 06 April 2016

Ihmal Faridi, Fotografer Komunitas Ggmodel Banten, 01 Mei 2016

Imam Fauzi, Fotografer Komunitas Fotografi Indonesia (Wilayah Serang), 23 April 2016

Muhammad Arifin, Fotografer Komunitas Banten Fashion, 01 Mei 2016

Mochaedy Fauzy, Fotografer Banten Fashion, 01 Mei 2016

Omiq Qs, Ketua Komunitas Banten Fashion, 18 Februari 2016

Ridwan Mulyana, Ketua Komunitas Ggmodel Banten, 18 Februari 2016

Riyan Hardyanto, Fotografer Komunitas Fotografer Serang, 01 Mei 2016

Raden Rizal, Fotografe Komunitas Iva Banten, 01 Mei 2016

Romly Ly, Fotografer Komunitas Fotografi Indonesia (Wilayah Serang), 01 Mei 2016

Sayuti, Fotografer Komunitas Banten Fashion, 23 April 2016

Chaerul Umam, fotografer senior Banten, 17 Februari 2016

Choki Gilbert, Fotografer Komunitas Ggmodel Banten, 23 April 2016

Internet:

<http://www.Segiempat.com/tips-dan-cara/umum/pengembangan-diri/hobi-menjadi-ladang-bisnis/> (diakses pada tanggal 22 april 2016)

<http://www.tonfeb.com/2014/09/5-tips-mengubah-hobi-menjadi-ladang.html?m=1> (diakses pada tanggal 24 april 2016) .

<http://www.tonfeb.com/2014/09/5-tips-mengubah-hobi-menjadi-ladang.html?m=1> (diakses pada tanggal 24 april 2016)

<http://www.gajimu.com/main/tips-karir/pilihan-jenis-pekerjaan-sesuai-minat-dan-kepribadian> (diakses pada tanggal 25 januari 2016).

<http://www.slideshare.net/mobile/nur-arifaizal-basri/sejarah-perkembangan-bimbingan-dan-konseling-di-indonesia-dan-di-amerika> (diakses pada tanggal 31 januari 2016).

<http://www.jurusankuliah.info/2015/04/membangun-karir-menjadi-fotografer-profesional.html?m=1> (diakses pada tanggal 25 januari 2016).

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN KETUA KOMUNITAS
FOTOGRAFI DI KOTA SERANG DAN FOTOGRAFER
JURNALIS DI KOTA SERANG.**

1. Bagaimana kondisi dan sejarah fotografi di Kota Serang ?
2. Bagaimana kondisi dan sejarah komunitas fotografer Serang ?
3. Bagaimana kondisi dan sejarah komunitas *Ggmodel* Banten ?
4. Bagaimana kondisi dan sejarah komunitas Banten fashion ?
5. Bagaimana kondisi dan sejarah Komunitas Fotografi Indonesia (Wilayah Serang) ?
6. Bagaimana kondisi dan sejarah Iva Banten ?
7. Apa visi, misi, dan kelengkapan sarana prasarana komunitas fotografi di Kota Serang ?
8. Apa saja layanan bimbingan karir yang ada di komunitas fotografi di Kota Serang ?
9. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karir yang ada di komunitas fotografi di Kota Serang ?
10. Apa saja langkah-langkah dalam mengembangkan hobi fotografi menjadi karir di bidang fotografi ?

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN ANGGOTA
FOTOGRAFER DI KOMUNITAS FOTOGRAFI DI KOTA
SERANG**

1. Apa tujuan masuk ke komunitas fotografi yang ada di Kota Serang ?
2. Fotografi hobi atau karir ?
3. Bagaimana persepsi pecinta fotografi terhadap karir di bidang fotografi ?
4. Layanan apa yang di berikan komunitas dalam mengembangkan hobi fotografi menjadi karir di bidang fotografi ?
5. Apa saja layanan bimbingan karir yang dilakukan oleh komunitas dalam mengembangkan karir melalui kegiatan fotografi ?
6. Bagaimana tanggapan anda tentang layanan bimbingan karir atau pelaksanaan bimbingan karir di Komunitas Fotografi di Kota Serang?

Kegiatan Fotografi Ggmodel Banten



Kegiatan Fotografi Komunitas Iva Banten



Kegiatan Komunitas Iva Banten



KFI (wilayah Serang)

Menghadiri event Fg Tangerang



**Wawancara Dengan Ariel Maranoes
Fotografer Jurnalis SCTV (Wilayah Banten)**



**Wawancara Dengan Agam
Ketua Komunitas Fotografer Serang**



**Wawancara Dengan Ridwan Mulyana
Ketua Komunitas Ggmodel Banten**



**Wawancara Dengan Omiq Qs
Ketua Komunitas Banten Fashion & KFI Serang**



Wawancara Dengan Evan Trianurizqi

Ketua Komunitas Iva Banten



Kegiatan Fotografi

Banten Fashion

